MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI MTSN 1 SIDOARJO



SKRIPSI

Oleh:

SUROIYA HAMIDA HANUM D93216094

Dosen Pembimbing:

<u>Dr. Samsul Maarif, M.Pd.</u> NIP. 196404071998031003

Muhammad Nuril Huda, M.Pd. NIP.198006272008011006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA: SUROIYA HAMIDA HANUM

NIM : D93216094

JUDUL: MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM

MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN

NON AKADEMIK SISWA DI MTSN 1 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 27 Februari 2020

METERAL buat Pernyataan

228CEAHF471077652 4

Suroiya Hamida Hanum NIM. D93216094

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA

: SUROIYA HAMIDA HANUM

NIM

: D93216094

JUDUL

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN

NON AKADEMIK SISWA DI MTSN 1 SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Februari 2020

Pembimbing II

Dr.Samsul Ma'arif, M.Pd.

Pembimbing I,

NIP. 196404071998031003

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Suroiya Hamida Hanum ini, telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Surabaya, Maret 2020

Mengesahkan,

Prof. Dr.H. Al Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Prof.Dr.H.Imam Bawani, MA.

NIP. 195208121980031006

Penguji II,

Dr.Arif Mansyuri, M.Pd.

NIP. 197903302014114001

Dr.Samsul Maarif, M.Pd.

NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

NIP. 198006272008011006



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Sebagai Civitas ar	Rademika On V Sunan Amper Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya.		
Nama	: SUROIYA HAMIDA HANUM		
NIM	: D93216094		
Fakultas/Jurusar	: FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM		
E-mail address	: suroiyahamidahanum07@gmail.com		
UIN Sunan Amp Skripsi yang berjudul: MANAJEMEN	ngan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AN NON AKADEMIK SISWA DI MTsN 1 SIDOARJO		
Perpustakaan Umengelolanya menampilkan/makademis tanpa	at yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini IN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan empublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.		
	ntuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN rabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta ah saya ini.		

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juli 2020

Penulis

(Suroiya Hamida Hanum)

ABSTRAK

Suroiya Hamida Hanum (D93216094), Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo. Dosen Pembimbing I Dr.Samsul Ma'arif, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo, mendiskripsikan upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian diskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi manajemen berbasis sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. *Kedua*, menjelaskan perkembangan prestasi siswa di MTsN 1 Sidoarjo baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan menjelaskan perolehan prestasi yang diraih oleh siswa dan faktor pendukung prestasi siswa. *Ketiga*, manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa menjelaskan tentang langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo, dan kiat mempertahankan prestasi siswa.

Kata Kunci : Manajemen berbasis sekolah, prestasi akademik, prestasi non akademik siswa.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIi			
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii			
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii		
PERSETUJUAN PUBLIKASIiv			
MOTTO	v		
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi		
KATA PENGANTAR	vii		
ABSTRAK	X		
DAFTAR ISI	xi		
DAFTAR TABEL	xiii		
DAFTAR GAMBAR			
BAB I PENDAHULUAN	1		
A. Latar Belakang	1		
B. Fokus Penelitian	7		
C. Tujuan Penelitian			
D. Manfaat Penelitian	8		
E. Definis i Konseptual			
F. Keaslihan Penelitian	11		
G. Sistematika Pembahasan.	13		
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15		
A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	15		
1. Pengertian MBS	15		
2. Karakteristik MBS	20		
3. Prinsip-Prinsip MBS	21		
4. Tujuan MBS	24		
5. Manfaat MBS			
6. Aspek-Aspek Yang Digarap Oleh Sekolah Dalam Kerangka MBS	28		
B. Prestasi Akademik dan Non Akademik			
1. Pengertian Prestasi Akademik	33		
Pengertian Prestasi Non Akademik	35		

3.	. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi	36		
C.	MBS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa	38		
BAB	III METODE PENELITIAN	44		
A.	Jenis Penelitian	44		
B.	Lokasi Penelitian	45		
C.	Sumber Data dan Informan Penelitian	45		
D.	Metode Pengumpulan Data	49		
E.	Teknik Analisis Data	50		
F.	Keabsahan Data	52		
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	55		
1.	, E			
2.				
3.				
4.	. Fasilitas Penunjang P <mark>end</mark> idikan	60		
В.	Penyajian Data	60		
1.	. Manajemen Berbasi <mark>s S</mark> eko <mark>lah di MTsN</mark> 1 Sid <mark>oa</mark> rjo	60		
2.	. Prestasi Akademik d <mark>an Non Akad</mark> e <mark>mik</mark> Sisw <mark>a d</mark> i MTsN 1 Sidoarjo	66		
3. N	. MBS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa (ITsN 1 Sidoarjo			
C.	Analisis Hasil Penelitian	90		
1.	. Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 1 Sidoarjo	91		
2.	. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo	99		
3. N	. MBS Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa (ITsN 1 Sidoarjo	di 107		
BAB	V PENUTUP	. 121		
A.	Kesimpulan	121		
B.	Saran	122		
DAF	DAFTAR PUSTAKA 124			

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dimensi-Dimensi Perubahan Pola Manajemen Pendidikan				
Tabel 3.1. Data Informan Penelitian				
Tabel 4.1.1. Program Unggulan/Keunikan Madrasah				
Tabel 4.1.2. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Sidoarjo				
Tabel 4.1.3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan				
Tabel 4.1.4. Triangulas i Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 1 Sidoarjo65				
Tabel 4.1.5. Perolehan Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2017-201968				
Tabel 4.1.6. Persentase Siswa Yang Melampaui KKM UN 2017-2019				
Tabel 4.1.7. Persentase Kelas Yang Mengalami Peningkatan Nilai Rata-Rata UAS				
Tahun pelajaran 2017-2018				
Tabel 4.1.8. Persentase Jumlah Kelas Yang Mengalami Peningkatan Rata-Rata Nilai				
UAS Tahun Pelajaran 2018-201969				
Tabel 4.1.9. Perkembangan Persentase Kelas Yang Mengalami Peningkatan Nilai 70				
Rata-Rata UAS Tahun pelajaran 2017/2018-2018/201970				
Tabel 4.2.0. Perolehan Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2017-2019 72				
Tabel 4.2.1. Triangulasi Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1				
Sidoarjo				
Tabel 4.2.2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler				
Tabel 4.2.3. Triangulasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi				
Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo89				
Tabel 4.2.4. Daftar Perolehan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa Tahun				
Pelajaran 2017/2018-2018/2019				

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Daftar Hadir Rapat Pleno RKM				
Gambar 4.1.2 Wawancara dengan Seorang Wali Murid				
Gambar 4.1.3 Penyuluhan oleh Polresta Sidoarjo				
Gambar 4.1.4 Workshop Membangun Super Team and Super Teacher 136				
Gambar 4.1.5 Surat Undangan Workshop Pembuatan Soal Online				
Gambar 4.1.6 Sertifikat bagi Guru yang Mengkuti Workshop				
Gambar 4.1.7 Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas bersama Kepala Madrasah				
Gambar 4.1.8 Piala yang Diraih Siswa Ketika Memenangkan Lomba 139				
Gambar 4.1.9 Juara Hockey, Paskibraka/LBB				
Gambar 4.2.0 Daftar Hadir Pembina Ekstrakurikuler				
Gambar 4.2.1 Pojok Baca di Depan Kelas dan Koleksi Buku Baru di Perpustakaan				
Gambar 4.2.2 Kelas Tahfid Sedang Setor Hafalan				
Gambar 4.2.3 Mengundang Syekh, Imam Masjid Quba'				
Gambar 4.2.4 Tercantum di RKM Terdapat Penghargaan Berkala Bagi Siswa 142				
Gambar 4.2.5 Penyerahan reward kepada siswa yang berprestasi				
Gambar 4.2.6 Struktur Organisasi MTsN 1 Sidoarjo				
Gambar 4.2.7 Dokumentasi Foto Saat Rapat Pleno RKM 144				
Gambar 4.2.8 Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Pembagian Tugas Mengajar				

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi masyarakat yang modern tidak dapat dilepaskan dari peran suatu lembaga pendidikan khususnya persekolahan karena lembaga tersebut menjadi tumpuan utama untuk mendidik anak-anaknya. Peran strategis itu dapat dipahami sebab dalam masyarakat modern pada umumnya ketersediaan waktu orang tua lebih banyak untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga yang terus meningkat sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, orang tua memilih sekolah sebagai tempat pendidikan anaknya serta untuk mengembangkan potensi anaknya.

Pendidikan modern sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus memajukan dunia pendidikan.² Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 yang mengatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.³

¹ Udik Budi Wibowo, "Output Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 4 no.2 (Oktober 2008): 17.

² Syarifah Rahmah, "Mengenal Sekolah Unggulan," *Jurnal Itqan* Vol.VII no.1 (Januari-Juni 2016):

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pendidikan nasional yang diselenggarakan negara berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diperkuat dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut model manajemen sekolah yang tepat adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena berpedoman pada prinsip kemandirian, partisipatif, transparan, dan akuntabilitas. ⁵ Manajemen berbasis sekolah memb<mark>eri</mark>kan kesempatan kepada kepala sekolah/madrasah untuk bekerja sama memanfaatkan sumber daya manusia yang ada seperti para guru, komite sekolah/madrasah, orang tua, siswa, serta masyarakat untuk andil dalam rangka memajukan sekolah/madrasah.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.6

⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan.

⁵ Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul* Melalui Pendidikan Berkualitas, (Depok: Kencana, 2017), 257.

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 bagian pengelolaan pendidikan.

School Based Management atau disebut manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan refleksi pengelolaan desentralisasi pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan yang menyangkut visi, misi, dan tujuan atau sasaran sekolah yang membawa implikasi terhadap pengembangan kurikulum sekolah dan program-program operatif sekolah yang lain.⁷

Hal tersebut di atas diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang pengubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 58 B ayat 2 menyebutkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah merupakan kewenangan kepala sekolah/madrasah menentukan secara mandiri untuk satuan pendidikan yang dikelolanya dalam bidang manajemen, yang meliputi rencana strategis dan operasional, struktur organisasi dan tata kerja, sistem audit dan pengawasan internal, dan sistem penjaminan mutu internal.8

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan tugas yang berat. Untuk itu, semua komponen baik lembaga pendidikan dan pemerintah harus bersinergi mengupayakan layanan pendidikan yang efektif. Hal ini bisa dilakukan dengan cara penyesuaian metode pembelajaran yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana yang

.

⁷Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2015): 171.

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang pengubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 58 B ayat 2.

memadai, peningkatan kualitas guru, pendanaan pendidikan dan pengadaan buku yang berkualitas, dll.

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membina peserta didik karena dengan pendidikan peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut bisa berupa kecerdasan dan bakat istimewa. Potensi tersebut jika dibina dan dikembangkan bisa menghasilkan prestasi yang tinggi yang bisa membawa nama baik diri sendiri juga sekolah tentunya. Hal ini senada dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.⁹

Hasil kerja atau prestasi sekolah merupakan suatu cerminan dari kemajuan yang dicapai sekolah. Hal ini dikarenakan, prestasi sekolah tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya baik itu sumber daya manusia, input siswa, sarana prasarana yang tersedia, budaya organisasi, tidak kalah pentingnya yakni kepemimpinan seorang kepala sekolah/madrasah karena ialah pemegang tongkat estafet kepemimpinan suatu madrasah.

Nur Kholis dalam bukunya yang menyebutkan bahwa salah satu keunggulan MBS adalah adanya pengakuan kemampuan dan eksistensi sumber daya manusia di sekolah. Pengakuan tersebut dapat meningkatkan moralitas sumber daya manusianya sehingga timbullah kepercayaan pada diri mereka. Selain itu,

⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4.

juga memberikan dampak positif yakni rasa tanggung jawab yang besar akan kinerjanya di sekolah/madrasah itu.¹⁰

Kajian tentang prestasi sekolah/madrasah ini menarik dan penting diteliti karena prestasi dapat dipahami sebagai suatu hasil kerja sekolah sebagai suatu sistem pendidikan. Selain itu, prestasi juga akan memberikan suatu prestise (kewibawaan) kepada sekolah/madrasah yang telah meraihnya. Prestasi sekolah/madrasah akan ikut menentukan pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

MTsN 1 Sidoarjo sendiri memiliki lokasi yang strategis, terletak di Jalan Stadion no.150 Kemiri, Sidoarjo. Madrasah ini merupakan madrasah unggul yang telah menoreh banyak prestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Buktinya yakni memperoleh juara umum PORSENI tingkat Kabupaten Sidoarjo 2019, juara LKBB tingkat Pulau Jawa, nominasi 10 perpustakaan terbaik tingkat SLTP se-Jawa Timur 2014, dan lain-lain.¹¹

Prestasi yang diperoleh tersebut tidak lepas dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) salah satunya yakni pengelompokan/penjurusan kelas, pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang prestasi siswa seperti penambahan jumlah kelas dan penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti adanya *workshop* dan studi banding ke sekolah lain. Biasanya

¹⁰ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2008), 24.

¹¹ Hasil observasi peneliti di MTsN 1 Sidoarjo pada Oktober 2019.

penjurusan baru mulai dilaksanakan di tingkat SMA sederajat namun MTsN 1 Sidoarjo telah menerapkannya.

Penjurusan atau pengelompokan kelas ini didasarkan pada minat dan bakat siswa. Pengelompokan ini diperoleh berdasarkan hasil tes masuk di MTsN 1 Sidoarjo. Untuk kelas A-D adalah kelas unggulan, kelas E adalah kelas diniyah, kelas F adalah kelas bahasa, kelas G adalah kelas tahfid, kelas H adalah kelas olahraga, kelas I dan J adalah kelas *multitalent*. Dengan adanya program pengelompokan kelas ini para siswa bisa terfasilitasi bakat dan minatnya hingga bisa menoreh berbagai prestasi. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yang berbunyi "terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan." 12

Guna memacu potensi yang dimiliki oleh siswa, madrasah memfasilitasi tenaga pendidik yang mumpuni serta sarana prasarana yang memadai guna menyalurkan kreatifitas siswa yakni dengan adanya ekstrakurikuler robotik dan media *creator*. Tidak hanya itu, di saat ada ajang kompetesi olimpiade, sekolah mendukung penuh dengan mempersiapkan pembimbing yang kompeten dan memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan.

Dari penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo"

¹² Hasil observasi peneliti di MTsN 1 Sidoarjo pada Oktober 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo" yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1. Bagaimana manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo?
- Bagaimana prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1
 Sidoarjo?
- 3. Bagaimana manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan :

- 1. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo
- Untuk mendeskripsikan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo
- Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN
 Sidoarjo di MTsN 1 Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Instansi/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

2. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan baik kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan komite sekolah ataupun instansi yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan untuk dapat meningkatkan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti untuk dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah penelitian agar peneliti tidak salah pembahasan, maka diuraikan definisi konseptual dari judul yang diteliti sebagai berikut.

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah terdiri dari 3 kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. 13

Senada dengan pernyataan tersebut dalam bahasa Inggris School Based disebut Management atau manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan refleksi pengelolaan desentralisasi pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan yang menyangkut visi, misi, dan tujuan atau sasaran sekolah yang membawa implikasi terhadap pengembangan kurikulum sekolah dan program-program operatif sekolah yang lain.¹⁴

Dalam konteks manajemen pendidikan, MBS berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur oleh pemerintah pusat.

¹³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

¹⁴ Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", 171.

Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri. 15

Jadi, dapat disimpulkan manajemen berbasis sekolah adalah suatu kewenangan yang diberikan kepada sekolah/madrasah dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. 16

Kata akademis sebenarnya berasal dari kata akademi. Akademi sendiri berarti lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, institut atau sekolah tinggi. Pengertian akademis adalah sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik.¹⁷

¹⁵ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, 1.

¹⁶ Sitti Nur Halimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogjakarta: Deepublish, 2019), 59.

¹⁷ Zamhari, Pengertian Akademik beserta Contoh-Contoh Prestasinya diakses pada 7 November 2019 melalui https://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik-beserta-contoh-contoh-prestasinya/

Pengertian prestasi akademik itu sendiri adalah kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas. Adapun contoh dari prestasi akademik yakni pencapaian nilai ulangan umum, nilai UN, karya ilmiah, serta prestasi dalam lomba-lomba mata pelajaran, cara-cara berpikir (kritis, nalar, rasional, deduktif, induktif, dan ilmiah).

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan di luar jam pembelajran seperti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan bakat siswa, program imtak (iman dan takwa). 19 Adapun contoh dari prestasi non akademik adalah imtak, kejujuran, kesopanan, keterampilan, kejuaraan prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan kegiatan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. 21

F. Keaslihan Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, ada beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yakni sebagai berikut:

 Penelitian yang dilakukan oleh Nur Said tentang pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren di MTs Pesantren Satu Atap Nurul Amal

¹⁸ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 204-212.

¹⁹ Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, (Yogjakarta: LKiS, 2010), 62-63.

²⁰ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, 212.

²¹ Marjono, Sembilan Kiat Sukses Berprestasi, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng, 2018), 19.

Kenteng Kecamatan Bandungan Semarang. Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren ini meliputi manajemen kurikulum yang mana menerapkan 2 kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum lokal pesantren.

Menurut penelitian ini, gabungan kedua model kurikulum tersebut menjadikan pembelajaran lebih efektif. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren adalah adanya kerja sama antar pihak sekolah dan pesantren yang mana memiliki tujuan yang sama. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pesantren adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai terutama asrama dan ruang kelas karena setiap tahunnya mengalami kelebihan siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus peneliti sebelumnya yakni pada manajemen sekolah berbasis pesantren secara umum, sedangkan fokus peneliti pada manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Dalam penelitian oleh Nur Said untuk fokus manajemen berbasis sekolah menggunakan teori Roger F.Kaufman sedangkan peneliti menggunakan teori Leithwood, Menzies, serta Wohlsetter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suyanto tentang kepemimpinan sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Yapti Godong Grobogan. Dalam penelitian ini disebutkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah secara profesional dapat

dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan komponen manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suyanto ini berfokus pada kepemimpinan sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, sedangkan fokus peneliti pada manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Ia menggunakan teori Malen, Ogawa, dan Kranz untuk fokus manajemen berbasis sekolah sedangkan peneliti menggunakan teori dari Leithwood, Menzies, serta Wohlsetter.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua kajian pustaka, dalam bab ini menguraikan teori-teori/rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini yaitu manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Bab ketiga metode penelitian, merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang penyajian data dan analisis data. Penyajian data dan analisis data tersebut mencakup a) manajemen berbasis sekolah b) prestasi akademik dan non akademik siswa c) manajemen berbasis sekolah upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Bab kelima penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian MBS

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.²² Berdasarkan undangundang tersebut dapat dimaknai bahwa sekolah/madrasah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dengan berpedoman pada standar pelayanan minimal.

Manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari 3 kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Manajemen Berbasis Sekolah menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah setempat.

²² Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 bagian pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.²³

Dalam konteks manajemen pendidikan, MBS berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur oleh pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.²⁴

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah Al-An'am (6:94)

Dan sesungguhnya kamu datang kepada kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah kami karuniakan kepadamu; dan kami tiada melihat besertamu pemberi syafa'at yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutusekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah).²⁵

²³ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

²⁴ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, 1.

²⁵ Al Qur'an surah Al-An'am ayat 94.

Lemahnya pola lama manajemen pendidikan nasional dan digulirkannya otonomi daerah, telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari manajemen pendidikan pola lama menuju pola baru yaitu manajemen pendidikan m asa depan yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis.²⁶ Dalam tabel berikut menunjukkan dimensi-dimensi perubahan pola manajemen yang lama menuju yang baru.²⁷

Tabel 2.1 Dimensi-Dimensi Perubahan Pola Manajemen Pendidikan

Pola Lama	Pola Baru
Subordinasi	Otonomi
Pengambilan keputusan terpusat	Pengambilan keputusan partisipatif
Ruang gerak kaku	Ruang gerak luwes
Pendekatan birokratik	Pendekatan profesional
Sentralistik	Desentralistik
Diatur	Motivasi diri
Overregulasi	Deregulasi
Mengontrol	Memengaruhi
Mengarahkan	Memfasilitasi
Menghindari resiko	Mengelola resiko

Menurut Nanang Fattah dalam Umul Aiman Lubis, MBS sebagai terjemahan dari *School Based Management* (SBM) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan

²⁶ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 206.

²⁷ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, 207.

memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya kinerja sekolah yang mencakup guru, pegawai, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat yang berkepentingan.²⁸

Menurut Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang lebih dalam melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.²⁹

Leithwood & Menzies Wohlsetter menyebutkan, outline four distinct forms of SBM (School Based Management: Principal Control, Professional Control (teacher majority), Community Control (community majority) and Balanced Control (teacher and community equally represented).³⁰ Yang artinya garis besar empat bentuk SBM yakni kontrol kepala sekolah, kontrol profesional oleh mayoritas guru, kontrol komunitas (mayoritas komunitas) dan kontrol seimbang (guru dan perwakilan komunitas).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Wohlsetter dikutip oleh *World Bank* yang menjelaskan panduan komprehensif untuk elemen-elemen desain utama dari reformasi SBM (*Schoool Based Management*) yang

²⁸ Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah", 170.

²⁹Muchlisin Riadi, Manajemen Berbasis Sekolah, terakhir diupdate 14 Maret 2019, diakses pada 12 November 2019 melalui http://www.kajianpustaka.com/?m=1

³⁰World Bank, *Decentralization & SBM Resource Kit*, 1, diakses 13 Oktober 2019 melalui web.worldbank.org.

komprehensif. *Pertama*, menetapkan visi yang jelas tentang hasil yang dirancang. *Kedua*, menciptakan tujuan terfokus yang menuntut keunggulan. Misalnya, tingkat tinggi pembelajaran siswa dan untuk menyalurkan energi staf sekolah terhadap perubahan kurikulum dan pengajaran yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pembelajaran. *Ketiga*, menetapkan standar kebijakan terpusat yang jelas yang menyediakan pedoman untuk sekolah. *Keempat*, kepemimpinan tingkat sekolah yang kuat dan dukungan pemerintah. *Kelima*, pengembangan kapasitas yakni berupa pelatihan dan dukungan kepala sekolah, guru dan anggota dewan sangat penting untuk keberhasilan MBS. *Keenam*, pemerataan yakni strategi awal dan kompensasi serta reaktif untuk memastikan pendanaan yang merata ke sekolah.³¹

Menurut Sagala dalam Esty, MBS diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Model ini mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum dan pertumbuhan jabatan guru.³²

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan secara ringkas bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model

.

³¹ World Bank, Decentralization & SBM Resource Kit, 9-10.

³² Esty Renaningtiyas, "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2013): 15.

manajemen yang memberikan otonomi dan *fleksibilitas* yang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan mendorong peningkatan partisipasi warga sekolah dalam hal ini para kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Karakteristik MBS

Menurut Raihani, terdapat beberapa karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dipaparkan dalam uraian berikut ini:

- a. Visi dan misi dirumuskan oleh kepala sekolah, guru, dan para stakeholder lain
- b. Terdapat rencana pengembangan sekolah yang didasarkan pada visi dan misi
- c. Rencana anggaran sekolah yang sejalan dengan rencana pengembangan sekolah, disusun secara transparan oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah
- d. Otonomi sekolah direalisasikan, yang ditunjukkan dengan semakin mampunya sekolah menopang diri sendiri dan memusatkan perhatian pemenuhan kebutuhan lokal
- e. Ada pengambilan keputusan yang partisipatif dan demokratis.
- f. Sekolah terbuka terhadap kritisme, masukan, dan saran dari siapapun yang ingin mengembangkan sekolah

- g. Setiap orang di sekolah berkomitmen untuk mengembang visi dan misi yang disepakati
- h. Semua potensi *stakeholder* sekolah dimanfaatkan untuk mencapai tujuan
- i. Terdapat atmosfer kerja yang kondusif yang meningkatkan performa sekolah
- j. Terdapat kemampuan untuk menciptakan rasa bangga di kalangan staf dan masyarakat lokal³³

3. Prinsip-Prinsip MBS

Teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia³⁴ yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Prinsip Ekuifinalitas (Principle of Equifinality)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masinmasing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya

³³Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, (Yogjakarta: LKiS, 2010), 62-63.

³⁴Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 52-55.

perbedaan yang besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya perbedaan tingkat akademik siswa dan situasi komunitasnya.

b. Prinsip Desentralisasi (Principle of Decentralization)

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini konsisten dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan.

Prinsip ekuifinalitas yang telah dikemukakan sebelumnya mendorong adanya desentralisasi yakni dengan mempersilahkan sekolah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang, dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola sekolahnya secara efektif.

Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan prinsip efisiensi desentralisasi adalah dalam pemecahan masalah bukan menghindari masalah. Oleh karena itu, MBS harus mampu menemukan masalah, memecahkannya tepat waktu dan memberi sumbangsi yang lebih besar terhadap efektivitas pembelajaran.

c. Prinsip Pengelolaan Mandiri

MBS tidak mengingkari bahwa sekolah perlu mencapai tujuantujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan tetapi terdapat berbagai cara yang berbeda-beda untuk mencapainya. MBS menyadari pentingnya mempersilahkan sekolah sebagai sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri.

Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusi yang tersedia, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Karena sekolah yang dikelola secara mandiri maka mereka lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab.

Hal tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 49 yang menyebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.³⁵

d. Prinsip Insiatif Manusia

MBS bertujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan kondisi warga sekolah agar dapat bekerja dengan baik dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur dari perkembangan aspek sumber daya manusianya.³⁶

³⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VIII tentang Standar Pengelolaan ayat 49.

³⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 54-55.

Prinsip ini mengakui bahwa sumber daya manusia bukanlah sumber daya yang statis melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, kemudian dikembangkan. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan.³⁷

4. Tujuan MBS

Tujuan utama MBS menurut Mulyasa dalam Arinda Firdianti, yaitu meningkatkan untuk efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. peningkatan efisiensi dapat Selanjutnya, dijelaskan bahwa melalui keleluasan mengelola sumber daya manusia yang ada, partispasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.³⁸

³⁷Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, 55.

³⁸Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogjakarta: Gre Publishing, 2018), 3-4.

5. Manfaat MBS

Menurut Kathlen dalam Veithzal Rivai Zainal disebutkan bahwa penerapan MBS yang efektif, secara spesifik mengindentifikasi beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Memungkinkan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran
- b. Memberi peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting
- c. Mendorong munculnya kreativitas dalam merancang bangun program pembelajaran
- d. Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah
- e. Menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistik ketika orang tua dan guru makin menyadari keadaan keuangan sekolah, batasan pengeluaran, dan biaya program-program sekolah
- f. Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di semua level³⁹

Menurut Agus Dharma dalam artikel Pendidikan Network yang dikutip oleh Veithzal Rivai Zaenal, bahwa MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan

_

³⁹ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 20.

pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambiln keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya, merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri, MBS memeberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-An'am (6:132): Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.⁴⁰

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwa masing-masing jin dan manusia yang telah sampai kepadanya seruan Rasul, akan mendapat derajat dan tingkatan yang sesuai dengan amal perbuatannya. Yang beriman, yang bertakwa dan mengerjakan amal saleh, akan mendapat derajat dan tingkatnya sesuai dengan tebalny iman, kuatnya takwa dan banyaknya amal saleh yang dikerjakan seperti derajat yang dicapai oleh nabi-nabi, shiddiqin, syuhada dan salihin, seperti yang tersebut dalam firman Allah Swt. dalam surah An-Nisa' (4:69):

Dan barangsiapa yang menaati Allah dan RasulNya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah,

⁴⁰ Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 132.

yaitu nabi-nabi para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orangorang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.⁴¹

Sebaliknya orang-orang kafir, munafik dan ingkar yang banyak melakukan kejahatan akan menempati tingkat yang paling rendah, sesuai dengan usaha dan pekerjaan mereka masing-masing seperti yang orang munafik yang tempatnya adalah di dalam neraka tingkat paling bawah sebagaimana tersebut dalam firman Allah surah An-Nisa' (4:145):

Sesungguhnya orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. 42

Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang dikerjakan oleh jin dan manusia. Semua pekerjaannya, baik yang kecil maupun yang besar, yang buruk atau yang baik, akan dicatat dan mereka akan mendapat balasannya. Kejahatan akan dibalas dengan siksaan yang setimpal dan kebaikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. 43

Dalam pendekatan ini tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, karyawan, dan kurikulum diletakkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya keputusan-keputusan penting itu. MBS dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para

⁴¹ Al-Quran surah An-Nisa' (4:69).

⁴² Al-Quran surah An-Nisa' (4:145).

⁴³ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, 19.

murid. Dengan demikian, pada dasarnya MBS adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya.⁴⁴

Para pendukung MBS berpendapat bahwa prestasi belajar murid lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di sekolah daripada di tingkat daerah. Para kepala sekolah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan sekolahnya daripada para birokrat di tingkat pusat atau daerah.⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat MBS adalah memberikan peluang bagi seluruh anggota sekolah/madrasah yang kompeten untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan guna mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah/madrasah.

6. Aspek-Aspek Yang Digarap Oleh Sekolah Dalam Kerangka MBS

Tidak seluruh aspek dalam manajemen, secara kebijakan dapat didesentralisasi ke sekolah. Pembagian kewenangan dalam pengelolaan sekolah telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010. Adapun aspekaspek yang dapat digarap oleh sekolah dalam kerangka MBS ini meliputi: (1) Perencanaan dan evaluasi program sekolah; (2) Pengelolaan kurikulum; (3) Pengelolaan proses pembelajaran; (4) Pengelolaan ketenagaan; (5) Pengelolaan peralatan dan perlengkapan; (6) Pengelolaan keuangan; (7)

-

⁴⁴ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, 19.

⁴⁵ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, 19.

Pelayanan siswa; (8) Hubungan sekolah masyarakat, serta (9) Pengelolaan iklim sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut.⁴⁶

a. Perencanaan dan Evaluasi

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan dan penyusunan program sekolah sesuai dengan kebutuhannya (school based plan). Kebutuhan yang dimaksud misalkan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas layanan dan tata kelola. Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.47

b. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di sekolah merupakan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kurikulum. Kebijakan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah standar yang berlaku secara nasional. Mengingat kondisi sekolah sangat beragam, maka dalam implementasinya sekolah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi) implementasi

⁴⁶ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 13.

-

⁴⁷ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SMA, 13.

kurikulum dengan mengacu pada kebijakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, pemerintah daerah dan atau sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.⁴⁸

c. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi, metode, teknik pembelajaran harus berpusat pada siswa (student-centered) sehingga mampu memberdayakan lebih pembelajaran oleh peserta didik.⁴⁹

d. Pengelolaan Ketenagaan

Pada prinsipnya, pengelolaan ketenagaan mencakup kebutuhan, perencanaan, pengembangan, reward dan punishment, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja pendidik tenaga kependidikan dilakukan oleh sekolah. Namun untuk sekolah pemerintah, beberapa kegiatan terkait dengan ketenagaan seperti rekrutmen dan pengupahan dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya. Kendati demikian, pengelolaan teknis

⁴⁸ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, 14.

⁴⁹ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 14.

terkait ketenagaan dapat diatur oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan konteks lokalnya. 50

e. Penggelolaan Fasilitas

Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhiran.⁵¹

f. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian/penggunaan dana dilakukan oleh sekolah dengan mengacu pada aturan yang berlaku. Hal juga didasa<mark>ri oleh kenyata</mark>an bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya sendiri sehingga desentralisasi pengalokasian atau penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatankegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities) atau kegiatan kreatif yang tidak tergantung pada dana sekolah sehingga sumber keuangan sekolah tidak tergantung semata-mata pada pemerintah.

⁵⁰ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵¹ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 14-15.

g. Pelayanan Siswa

Pelayanan siawa mencakup penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga sampai pada penguruan alumni, sebenarnya dari dahulu memang sudah didesentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.⁵²

h. Hubungan Sekolah-Masyarakat

Esensi hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan ketertiban, kepedulian kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya, hubungan sekolah dengan masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan sekolah masyarakat. 53

i. Pengelolaan Iklim Sekolah

Iklim sekolah, baik secara fisik dan non-fisik, yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimis dan harapan/ekspetasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat

_

 $^{^{52}}$ Dirjo Ardiansyah, dkk, $Manajemen\ Berbasis\ Sekolah\ (MBS),$ 15.

⁵³ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 15.

menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstensif.⁵⁴

B. Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa adanya suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya yang berupa hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. 55

Menurut Fadjar yang dikutip oleh Amino Rosid Abdullah, akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Sedangkan menurut Fuchs dalam Femmy disebutkan bahwa kemampuan akademik atau pengetahuan awal adalah sebuah proses akumulatif yang meliputi penguasaan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Ditambahkan pula oleh Jahidin

⁵⁵ Sitti Nur Halimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogjakarta: Deepublish, 2019), 59.

⁵⁴ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, 15.

⁵⁶ Aminol Rosid Abdullah, Capailah Prestasimu, (Depok: Guepedia, 2019), 17.

bahwa, kemampuan akademik itu ditunjukkan dari kinerja akademik atau disebut prestasi akademik.⁵⁷

Nur Halimah mengutip pendapat Chaplin yang menjelaskan bahwa prestasi akademik dalam bidang pendidikan merupakan satu tingkat khusus pencapaian atau hasil keahlian/karya melalui kombinasi kedua hal tersebut. Dia juga mengutip pendaat Surya Subrata yang menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasannya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi. Misalnya nilai pelajaran, nilai mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.⁵⁸ Senada dengan pernyataan tersebut, David Firna Setiawan berpendapat dalam bukunya Prosedur Evaluasi Pembelajaran disebutkan bahwa prestasi akademik adalah data kuantitatif yang dihasilkan oleh siswa dari proses penilaian hasil pembelajaran yang umumnya berbentuk laporan (rapor).⁵⁹

Menurut Kpolvie dan Okoto dikutip oleh Aminol Rosid, dijelaskan bahwa, prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan tes atau nilai tes atau nilai numeri yang ditugaskan guru. 60 Sedangkan menurut Bloom dan Slavin yang dikutip oleh Rani Akbar Hawadi dijelaskan bahwa

-

⁵⁷ Femmy Roosje Kawuwung, *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik*, (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), 5.

⁵⁸ Sitti Nur Halimah, dkk, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, 59.

⁵⁹ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dan Pembelajaran*, (Yogjakarta: Deepublish, 2018), 256.

⁶⁰ Aminol Rosid Abdullah, Capailah Prestasimu, 17.

prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajara yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.⁶¹ Adapun contoh dari prestasi akademik yakni pencapaian nilai ulangan umum, nilai UN, karya ilmiah, serta prestasi dalam lomba-lomba mata pelajaran, cara berpikir (kritis, nalar, rasional, deduktif, induktif, dan ilmiah).⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah suatu hasil pencapaian dari proses pembelajaran yang meliputi kemampauan, kecakapan atau penambahan yang biasanya ditentukan melalui penilaian atau pengukuran.

2. Pengertian Prestasi Non Akademik

Menurut Mulyono dalam Muhammad Amin, kegiatan non akademik di sekolah disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik bisa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib sekolah. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan di luar pembelajaran seperti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan bakat siswa, dan program imtak (iman

⁶¹ Rani Akbar Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta:Grasindo, 2004), 68.

⁶² Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, 204-212.

dan takwa). Adapun contoh dari prestasi non akademik adalah imtak, kejujuran, keterampilan, keujuaraan prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan, keahlian dalam membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikurt ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat siswa sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri mereka secara maksimal.

Jadi, prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstarkurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya baik cenderung mendorong maupun menghambat aktivitas tersebut. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada faktor internal dan eksternal, di antaranya sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor intelegensi, minat, keadaan fisik dan psikis.

1) Faktor Intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang yang merasa tertarik dengan bidang tertentu.

3) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Guru

Guru bertugas dalam membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.⁶³

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, terdapat kesempatan yang banyak untuk belajar di rumah.

-

⁶³ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 15-16.

Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam memelihara motivasi belajar siswa.

3) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.⁶⁴

C. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan sekaligus solusi yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompokkelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.65 Hal ini sangat perlu diperhatikan guna mencapai tujuan yang diharapkan sekolah/madrasah itu sendiri.

Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat,

.

⁶⁴ Marjono, Sembilan Kiat Sukses Berprestasi, 17.

⁶⁵Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogjakarta: Gre Publishing, 2018), 27.

yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan dan terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut. 66 Dalam menerapkan MBS di sekolah, maka perlu langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah. Secara umum, implementasi MBS dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pemahaman, tahap implementasi dan tahap penguatan. 67

1. Tahap Pemahaman

Tahap ini mencakup ide dasar MBS pada jajaran Kemdikbud dan *stakeholder*, kejelasan karir dan kebijakan yang menjadi wewenang pusat, daerah dan sekolah. Perubahan pola hubungan sub-ordinasi, perubahan sikap dan perilaku baik pimpinan jajaran birokrasi maupun masyarakat, deregulasi aturan, dan transparansi serta akuntabilitas.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dapat dilakukan dengan berbagai syarat, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pihak sekolah dapat menerima informasi tentang MBS secara lengkap dan dapat diterima (acceptable) maknanya secara filosofis, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan
- b. Melakukan *bench marking* ke sekolah yang telah menerapkan MBS terlebih dahulu, dan mengidentifikasi semua persoalan yang dihadapi

-

⁶⁶Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis* Sekolah, 27.

⁶⁷ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 18.

- c. Menyusun tahapan implementasi dalam ruang lingkup yang termudah terlebih dahulu
- d. Memulai implementasi sesuai dengan konteks lokal

3. Tahap Penguatan

Penguatan implementasi MBS dilakukan secara simultan dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi dan penguatan berkala, sehingga diperoleh model implementasi yang benar-benar sesuai.⁶⁸

Melalui MBS, kewenangan dalam pengelolaan sekolah bertumpu kepada sekolah dan *stakeholder* terkait langsung. Dengan basis ini, fungsi manajemen sekolah lebih terbuka dan optimal, menghindari format sentralisasi dan birokratisasi yang dapat menyebabkan hilangnya fungsi manajemen sekolah. MBS juga didasarkan pada kenyataan bahwa setiap sekolah layaknya setiap individu memiliki keunikannya tersendiri.

Setiap sekolah memiliki karakteristik yang tidak dimiliki sekolah lainnya. Setiap sekolah memiliki konteks dan kondisi lokal yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, untuk pengoptimalan proses pendidikan di setiap sekolah, maka sekolah perlu mengelola sekolah sesuai konteks lokal tersebut.⁶⁹

Untuk pengoptimalan pengelolaan pendidikan di satu sekolah, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang unik yang disesuaikan dengan konteks lokal tersebut. Setiap sekolah dikelola, selayaknya disesuaikan dengan

⁶⁸ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 19.

⁶⁹ Dirjo Ardiansyah, dkk, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), 2.

kondisi dan kebutuhan sekolah, kondisi dan kebutuhan peserta didik, daya dukung lingkungan serta berbagai faktor lokal yang mewarnai. Atas dasar itulah kemudian muncul sebuah model pengelolaan sekolah dengan basis kondisi dan konteks sekolah itu sendiri, yang kemudian dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Dalam penerapan MBS, terdapat tugas kerja yang masih dimiliki oleh pihak sekolah/madrasah yakni mengambil keputusan berkaitan keputusan pengelolaan kurikulum, berkaitan dengan rekruitmen dan Pengelolaan pengelolaan guru dan pegawai administrasi. kurikulum merupakan tugas yang menuntut kompetensi spesifik yang tidak dapat diseelesaikan dengan baik oleh semua orang. Seseorang yang memegang jabatan sebagai staf maupun pengembang kurikulum kualifikasi yang memenuhi standar. Dalam hal ini, memang ada bagian kurikulum yang dapat diputuskan bersama pihak sekolah dengan masyarakat yaitu pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal membutuhkan keterlibatan masyarakat, menggali potensi kearifan lokal, dan diterapkan menjadi bagian mata pelajaran di sekolah/madrasah.⁷¹

Pengelolaan dan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan juga bagian yang spesifik. Pengelolaan guru harus dikelola oleh pejabat yang kompeten dan memenuhi kualifikasinya. Pengelolaan guru dan kependidikan ini bagian dari jabatan struktural yang berdimensi hirearkis, tanpa campur

.

⁷⁰ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, 2.

⁷¹ Muhibbudin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan*, (Batang: Pengging Mangkunegaran, 2013), 76-77.

tangan dari siapapun.⁷² Pengelolaan guru ini penting karena gurulah bagian yang bersentuhan langsung dengan siswa.

Untuk pengelolaan sekolah juga harus dilaksanakan dalam sistem manajerial kesekolahan. Keputusan terkait pengelolaan meliputi pengelolaan kurikulum, sumber daya pendidik, dan kependidikan, sarana prasarana, peserta didik, dan pembiayaan. Keputusan yang dimaksud disini terkait dengan pengesahannya, sedangkan orang yang berperan sebagai pemegang jabatan bisa diadakan pembahasan bersama pihak sekolah dan masyarakat.⁷³

Manajemen berbasis sekolah secara konsepsional akan membawa perubahan terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam peningkatan mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan kesempatan dan pencapaian tujuan suatu bangsa lewat perubahan kebijakan desentralisasi di berbagai aspek baik edukatif, administratif, maupun anggaran pembiayaan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah selain akan meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, dan tujuan demokrasi sekolah. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan bisa mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

Beberapa alasan dan pertimbangan dilaksanakannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah sekolah bisa lebih mengetahui keadaan dirinya baik kekuatan,

⁷³Muhibbudin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan*, 76-77.

⁷² Muhibbudin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan*, 76.

⁷⁴Jaluluddin Ibrahim Azwir. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.22 no. 2 (Oktober 2018): 192.

kelemahan, peluang dam ancaman bagi dirinya dibandingkan dengan institusi lain. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaga, pengambilan keputusan relatif lebih tepat dan akurat karena dilakukan oleh pihak sekolah yang lebih memahami permasalahannya.

Keterlibatan masyarakat dalam mengontrol sekolah melahirkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan secara maksimal. Selain itu, terjadi kompetisi sehat di antara sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya inovatif dengan dukungan orang tua masyarakat, pemerintah. manajemen dan Oleh sebab itu, berbasis sekolah/madrasah ini penting diterapkan di sekolah madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menerapkan metode penelitian, peneliti menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik. Dalam suatu penelitian, metode penelitian menjadi sangat penting bagi peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁵

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna yaitu data yang sebenarnya dan data yang pasti. Dalam metode kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. 76

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya, yakni data yang

⁷⁶Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 40.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.

dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angkaangka.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul di atas, penelitian ini memilih tempat di MTsN 1 Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena madrasah ini merupakan madrasah berbasis islam dengan perolehan segudang prestasi baik di bidang akademik dan non akademik.

Prestasi ini mencakup akademik maupun non akademik misalnya juara umum PORSENI tingkat Kabupaten Sidoarjo 2019, juara LKBB tingkat Pulau Jawa, nominasi 10 perpustakaan terbaik tingkat SLTP se-Jawa Timur 2014, dan masih banyak yang lain. Lokasi madrasah ini tergolong strategis yakni di Jalan Stadion no.150 Kemiri, Sidoarjo.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).⁷⁸ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah,

_

⁷⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 6. ⁷⁸ Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, 12 diakses pada 11 November 2019 pukul 14.45 WIB melalui http://www.mercubuana.ac.id.

kepala tata usaha, guru, serta orang tua siswa. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.⁷⁹ Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah berupa:

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata yang dimaksud disini yakni kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data primer (utama). Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau video.

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti yang disebutkan di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

⁷⁹Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, 12.

2) Data tertulis

Yang dimaksud dengan data tertulis disini yakni data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan yang merupakan data pelengkap saja. Data ini mencakup sumber catatan, arsip, dan dokumen resmi dari data tertulis.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seseorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, dan orang tua siswa.

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan di	Kode Data	Pendidikan
		madrasah	Penelitian	
1	Drs. H. Achmad Saifullah, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	KM	S2
2	Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd.	Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum	WKK	S2
3	Imamatul Charbiah, S.Pd., M.M.	Wakil Kepala Madrasah bidang Humas	WKH	S2
4	Drs.Sueb, M.M.	Wakil Kepala Madrasah bidang Sarpras	WKSP	S2
5	Ida Puspitorini, M.Pd.	Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan	WKSW	S2
6	Richul Qomariyah, S.H, M.M.	Kepala TU	KTU	S2
7	Anifaturrohmaniah, S.Pd.	Koordinator Ekstrakurikuler dan Wakil Waka Kesiswaan	KE	S1
8	Dian Safitri, S.Pd., M.M.	Guru	GU	S2
9	Nur Jamilah, S.Ag., M.M.	Staf TU bagian Kepegawaian	TU	S2
10	Irma	Orang Tua Siswa	WM	SMA

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan/situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi madrasah serta peristiwa yang terjadi dalam lingkup manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (*interviewer*) yakni yang mengajukan pertanyaan dan narasumber, yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sebagai pewawancara, penulis juga menggunakan pedoman instrumen wawancara.⁸¹

Dalam wawancara ini penulis menggali informasi langsung tentang langsung (dari tangan pertama).⁸² Adapun diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, kepala tata usaha,

⁸⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), 186.

⁸¹Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 186.

⁸²Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, 12 diakses pada 11 November 2019 pukul 14.45 WIB melalui http://www.mercubuana.ac.id.

guru, komite madrasah, serta orang tua siswa. Adapun yang menjadi bahan pertanyaan adalah mengenai konsep manajemen berbasis sekolah, prestasi akademik dan non akademik siswa, serta manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Balam penelitian kualitatif, kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun hasil wawancara dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang berupa dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan judul penelitian, surat-surat, arsip, dll.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi. Proses ini

-

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

⁸⁴ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2003), 89.

menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan berikut ini:85

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan makna lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. 86

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Muhammad Idrus disebutkan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan adanya alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian

⁸⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

⁸⁶ Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 326.

kualitatif biasanya dalam bentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁸⁷

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.⁸⁸

F. Keabsahan Data

Untuk mengetahui hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya maka dilakukan pengujian kredibilitas data. Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian kredibilitas data di antaranya yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif, dan *member check*.⁸⁹ Dalam pengujian ini peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke

.

⁸⁷ Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 326.

⁸⁸ Lexy J Moloeng, Metodologi, 326.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), 246.

bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data

⁹⁰ Tjutju Soendari, Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, 30 diakses pada 12 November 2019 melalui http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_% 5BCo mpatibility_Mode% 5D.pdf.

⁹¹ Tjutju Soendari, Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, 31.

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. 92



_

⁹² Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

Nama sekolah : MTsN 1 Sidoarjo

Status sekolah : Negeri

Status Akreditasi : A

Alamat sekolah : Jl. Stadion, No.150, Kemiri, Sidoarjo

Telepon : 031 8953735

Email : mtsnsidoarjo@gmail.com

Website : mtsn1sidoarjo.sch.id

a. Visi

Berdasarkan hasil penyusunan Dokumen I KTSP MTsN 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017-2018 VISI sekolah berbunyi sebagai berikut : "Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan."

Indikator-indikator visi:

 Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan seharihari

- b. Memiliki daya saing dalam prestasi UN/UAMBN.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut(MA/SMA/SMK) yang favorit.
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA,
 IPS dan Bahasa Inggris pada tingkat lokal, Provinsi dan Nasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- f. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- g. Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, rindang dan kondusif untuk belajar.

c. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah agama Islam;
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis;
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN);
- Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris;

- Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi Akademik dan non-Akademik;
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan Komite madrasah;
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat;
- Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

d. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo adalah :

- Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca al qur'an dengan benar dan tartil sehingga mampu bergaul di masyarakat.
- Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Terjadinya peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
- 4) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga MTs Negeri 1 Sidoarjo menjadi sekolah yang

- dinamis, transparan, akuntabel dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
- 5) Terjalinnya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan steakholder yang ada di lingkungan madrasah.
- 6) Memiliki perilaku yang bertanggungjawab terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan sehingga menjadi sekolah adi wiyata tingkat nasional.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo, semula bernama PGA 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1968 dan belum memiliki tempat / gedung sendiri dan masih menumpang di SD Negeri 4 di Jl. A. Yani / alun — alun Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1970 pindah menempati Gedung SD Baperki di Jl. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo, dengan Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 Sidoarjo hingga tahun 2001.

Surat Izin Penempatan dari Kodim 0816 Sidoarjo hingga tahun 2001.Pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 PGA 4 Tahun Sidoarjo berubah nama menjadi MTs. Negeri Sidoarjo. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2002 – 2003 MTs. Negeri Sidoarjo pindah tempat lagi dari Jl. Gajah Mada No. 197 Sidoarjo ke Jl. Stadion No. 150 Kemiri Sidoarjo, dengan asset 12 rombel , 1 ruang lab.IPA , 1 ruang musholla kecil, 1 ruang Perpustakaan serta luas lahan 5.629 m2.

3. Program Unggulan/Keunikan Madrasah

MTsN 1 Sidoarjo memiliki program unggulan yang menjadi keunikan madrasah. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1 Program Unggulan/Keunikan Madrasah

No Nama		Jenis Kegiatan	Target	
	Program		_	
1.	Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dan ahlak mulia	 Tadarus dan hafalan juz Amma Sholat duha Sholat dhuhur berjamaah Terbentuknya kelompok tahfidul qur'an. Pesantren kilat 	Siswa memiliki hafalan surat pendek Siswa memiliki ketrampilan sholat berjamaah Siswa berahlak mulia	
2.	Peningkatan pengetahuan dan kecerdasan	 Pembentukan kelas bimbingan Bimbingan belajar intensif (Mapel UN dan bahasa Arab) Pembinaan kitab kuning Kerjasama dengan kampung inggris Mengadakan kegiatan bulan bahasa 	 Prestasi nilai UN meningkat Siswa mampu membaca kitab kuning Siswa mampu berbicara bahasa inggris secara aktif Meningkatnya pengetahuan bahasa (bahasa indonesia, inggris, arab dan bahasa jawa) 	
3.	Kegiatan olah raga dan seni	Terbinanya kegiatan ektrakurikuler. Terbentuknya tim hoky. Terbentuknya tim paskibra. Terbentuknya tim Paduan Suara	Ekstra kurikuler dapat berkiprah - mampu menjuarai Lomba minimal juara 3 tingkat provinsi	

4. Fasilitas Penunjang Pendidikan

MTsN 1 Sidoarjo memiliki fasilitas yang memadai, merata, dan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel terlampir dalam tabel 4.1.2.

Berikut disajikan data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan.

Tabel 4.1.3.

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Uraian	PNS	Honorer	Jumlah
1	Guru	51	5	56
2	Pegawai	5	11	16
Jumlah		56	16	72

B. Penyajian Data

Deskripsi temuan penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yakni tentang manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

1. Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 1 Sidoarjo

Manajemen berbasis sekolah adalah kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada sekolah/madrasah untuk mengelola madrasah sesuai dengan kondisi madrasah dan daerah dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.⁹³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan KM tentang pengertian manajemen berbasis sekolah yang dipaparkan sebagai berikut:

"Manajemen berbasis sekolah adalah kebebasan yang diberikan pemerintah terhadap sekolah/madrasah dan madrasah itu bebas untuk berinovasi atau Kebebasan tersebut kami pahami sebagai tidak. peluang meningkatkan mutu baik dari sarana prasarana, bidang akademik dan non akademik. Dengan adanya kebebasan itu, sehingga di madrasah ini ada yang namanya kelas excellent, kelas diniyah, kelas olahraga, kelas tahfid. Ini merupakan kebebasan yang diberikan pemerintah kepada madrasah untuk mencetak anak menjadi manusia yang benar-benar ada hasilnya ketika sekolah ke madrasah ini. Ketika masuk di madrasah ini dan ketika keluar mereka bisa merasakan dan orang tua bisa merasakan apa yang diperbuat oleh madrasah ini."94

Data tersebut diperjelas oleh WKK

"MBS adalah kegiatan madrasah yang disusun, direncanakan, dan diterapkan dari dan untuk madrasah. Jadi kebutuhannya itu berdasarkan kebutuhan madrasah itu sendiri."

Pernyataan yang senada dengan data tersebut diperoleh dari KTU sebagai

berikut:

_

"Manajemen berbasis sekolah ialah suatu cara paradigma baru di dunia pendidikan yang memberikan otonomi yang luas kepada sekolah sehingga sekolah bisa leluasa mengelola kebutuhan sesuai prioritas dengan mendayagunakan sumber daya dan dana yang tersedia."

⁹³ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 bagian pengelolaan pendidikan.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Richul Qomariyah, S.H., M.M., kepala tata usaha MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.30.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, menunjukkan bahwa dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah ini sekolah lebih leluasa untuk mengelola kebutuhannya sendiri.

Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo dilatar belakangi oleh beberapa hal. Peneliti melakukan wawancara kepada WKK yang dipaparkan berikut ini:

"Latar belakang diterapkan MBS yakni pertama, mengakomodir minat bakat siswa. Kedua, untuk kebutuhan madrasah guna memenuhi visi misi yang ditetapkan. Untuk kebutuhan mengangkat nama madrasah agar memiliki ciri khas yang berbeda." 97

Diperkuat dengan data dari pemaparan KTU

"Latar belakang diterapkan MBS yakni untuk memberdayakan madrasah melalui kewenangan (otonomi) sekolah guna menyediakan pendidikan yang baik dan memadai bagi siswa, meningkatkan kinerja staf."98

Data tersebut diperjelas oleh KM yang dipaparkan sebagai berikut:

"Melihat kondisi bahwa kondisi anak harus berubah. Dengan harus berubah itu, maka kita rubah benar-benar bukan hanya KBM yang berjalan sebagaimana alur tetapi ada loncatan-loncatan untuk melihat kemampuan anak secara sendiri-sendiri. Akhirnya, terbentuklah seperti kelas *science*, bahasa, tahfid, *multitalent*, dan didukung ekstrakurikuler. Jadi, dengan begitu benar-benar menjadi anak yang lebih bagus itulah yang kami lakukan." ⁹⁹

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa latar belakang diterapkan MBS di MTsN 1 Sidoarjo adalah madrasah benar-benar ingin memaksimalkan peluang otonomi yang diberikan pemerintah pusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Richul Qomariyah, S.H., M.M., kepala tata usaha MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.30.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

kepada madrsah untuk mencetak generasi yang berilmu, cakap, dan berakhlak mulia juga untuk mengangkat nama baik madrasah itu sendiri.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan terkait proses perencanaan program MBS. Pertanyaan tersebut dijawab KM berikut ini

"Untuk perencanaan program MBS kami mengadakan rapat dengan komite madrasah, pimpinan madrasah, perwakilan guru serta staf." 100

Diperkuat dengan jawaban dari GU

"Biasanya terdapat rapat antara pimpinan madrasah, para wakil kepala madrasah, kepala perpus, kepala laboratorium, bendahara, perwakilan guru, dan staf." 101

Diperjelas oleh WKK

"Kami adakan rapat dengan pimpinan madrasah, perwakilan guru, serta staf. Misalnya guna membahas terkait PPDB, kami adakan rapat guna menentukan kriteria kriteria siswa yang dibutuhkan madrasah." 102

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan MBS, selalu diadakan rapat antara pimpinan madrasah, komite madrasah, perwakilan dewan guru, serta staf guna mendiskusikan MBS yang ada di MTsN 1 Sidoarjo.

Lalu peneliti bertanya lagi kepada informan terkait pelaksanaan MBS yang ada di MTsN 1 Sidoarjo. KM menjawab

"Sesuai dengan program dan anggaran yang ditentukan dan Insha Allah semua berjalan sesuai dengan disepakati bersama. Kalau kendala biasanya terkait anggaran namun kendala bisa teratasi dengan melibatkan wali murid." ¹⁰³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd,MM. guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

Diperjelas oleh WKK

"Berjalan lancar. Kendala di sarpras kita jua butuh biaya. Tidak semua bisa dihandle oleh dan BOSDA dan DIPA. Jadi, harus ada menggali dana dari sumber lain. Sumber lain ini kami bekerja sama dengan komite madrasah untuk meminta bantuan dana kepada wali murid tanpa ada paksaan. Jadi, dengan komite madrasah ada semacam pertemuan dengan wali murid. Ada kesepakatan untuk memberikan infaq mereka semampu mereka tanpa adanya paksaan."

Diperjelas juga oleh WKH

"Baik-baik saja. Kalau ada apa-apa orang tua diundang. Kalau ada kami minta persetujuan orang tua maka orang diundang. Kita tidak lepas begitu. Orang tua langsung didatangkan. Kalau terkait dengan kasus-kasus anaknya sakit di sekolah maka orang tua langsung dihubungi yang mana ini terkait dengan BK dan UKS karena BK yang lebih lengkap dengan data siswa. Kalau ada apa-apa, apapun itu orang tua langsung dihubungi. Tidak hanya anak yang kena kasus aja tetapi yang berprestasipun orang tua dihubungi. Orang tua diundang ke madrasah untuk menghadiri rapat seperti pembentukan kelas peminatan." 105

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di MTsN 1 Sidoarjo berjalan dengan baik. Jika terdapat kendala di atasi bersama dengan melibatkan para pimpinan madrasah dalam suatu rapat. Terkait kendala dana pihak madrasah melibatkan bantuan dari para wali murid. Pihak madrasah menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik guna mencapai keberhasilan pelaksanaan MBS.

Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pengawasan dan evaluasi MBS yang ada di MTsN 1 Sidoarjo. WKK menjawab

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

_

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

"Pengawasannya melalui pengawas madrasah dan komite. Untuk evaluasi dilaksanakan di akhir tahun dengan melihat capaian apa yang belum terpenuhi." 106

Diperjelas oleh KM

"Untuk pengawasan eksternal kami serahkan kepada pemerintah dalam hal ini adalah dirjen pendidikan madrasah (pendma) dan pengawas madrasah. Untuk evaluasi kami lakukan setelah kegiatan jarak kurang lebih satu minggu. Kami evaluasi sekaligus dengan laporan dari panitia pelaksana kegiatan." 107

Hal senada dipaparkan juga oleh WKH

"pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas madrasah dan dari Kemenag. Untuk pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah. Untuk evaluasi kami adakan rapat dia akhir tahun bersama komite madrasah, pimpinan madrasah, para guru, dan staf." 108

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengawasan MBS secara eksternal dilakukan oleh pengawas madrasah dan juga Kemenag. Sedangkan pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah. Untuk evaluasi dilakukan rapat di akhir tahun bersama pimpinan madrasah, para dewan guru dan staf dengan melihat pencapaian yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi.

Tabel 4.1.4

Triangulasi Manajemen Berbasis Sekolah
di MTsN 1 Sidoarjo

Fokus	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
pe ne litian			
Bagaimana	Penjelasan	Peneliti	Dokumen
manajemen	tentang	mengamati	struktur
berbasis	pengertian		organisasi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

 $^{^{108}}$ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 13.20.

sekolah	di	manajemen	pelaksanaan	MTsN 1
MTsN	1	berbasis sekolah	workshop	Sidoarjo
Sidoarjo?		Latar belakang	Peneliti	Dokumen
		penerapan	melihat RKM	RKM
		manajemen		Dokumen
		berbasis sekolah		surat
		Perencanaan		undangan
		program MBS		rapat
		Pelaksanaan		Dokumen
		MBS		daftar
		Pengawasan dan		hadir rapat
		evaluasi		pleno
		penerapan MBS		pimpinan,
				guru, dan
				staf.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Prestasi akademik adalah suatu hasil pencapaian dari proses pembelajaran yang meliputi kemampuan, kecakapan atau penambahan pengetahuan yang biasanya ditentukan melalui penilaian atau pengukuran. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar akademik.

a. Prestasi Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Peneliti melakukan wawancara guna menggali data terkait kondisi prestasi akademik siswa kepada seorang guru yang dipaparkan sebagai berikut ini:

"Yang namanya siswa jumlahnya hampir seribu ada yang akademiknya menonjol ada yang kurang. Tapi kami menghargai semua siswa bahwa tidak ada siswa yang bodoh. Mungkin kita yang belum maksimal memotivasi mereka. Kalau mereka lemah di matematika mungkin dia unggul di bidang lain misalnya juara taek wondo, juara catur tingkat Jawa Timur. Itu

kelebihannya, itu yang dikatakan cerdas. Karena cerdas itu ada 9, bisa cerdas *exacta*, agama, *skill*, akademik, hatinya, imtaqnya, dll."¹⁰⁹

Data tersebut juga diperkuat dengan adanya pemaparan saat peneliti melakukan wawancara dengan WKH berikut ini:

"Prestasi akademik yang nampak dari bidang bahasa Inggris yang biasanya diikuti oleh siswa kelas bahasa dan ekstrakurikuler seperti *english club* yang bernama EFCLUSDA. Kalau *story telling* lebih banyak memang diikuti oleh kelas bahasa." ¹¹⁰

Diperjelas oleh KE

"Disini prestasi akademik dalam kejuaraan lumayan bagus. Ada beberapa anak yang disiapkan seperti kelas 7A, 7B,7C, 8A, 8B, 8C itu juga lumayan kalau diikutkan lomba atau olimpiade hasilnya juga lumayan untuk prestasi akademik." 111

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa memang setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda baik di bidang akademik dan non akademik. Jika siswa itu kurang bagus di bidang akademik bisa jadi dia menonjol di bidang non akademik atau sebaliknya.

Peneliti juga menggali data terkait pencapaian dan perolehan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

Berikut pemaparan data hasil wawancara dengan KE

"Masih tetap bagus nilai akademiknya. Jadi, memang mereka dijuruskan kalau misalnya tahfid diberi program tambahan tahfid. Kalau untuk bahasa memang yang didominankan adalah pelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris." 112

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd., MM., guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler dan juga wakil waka kesiswaan di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

Hal senada dipaparkan oleh WKSP

"Dengan adanya upaya pengelompokan kelas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai, prestasi yang diraih bagus. Banyak prestasi yang diperoleh baik tingkat provinsi maupun nasional. Kemarin memperoleh juara 1 karate tingkat nasional." Data tersebut, diperkuat dengan data hasil studi dokumentasi peneliti dari WKSW berikut ini¹¹⁴

Tabel 4.1.5. Perolehan Prestasi Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2017-2019

Tahun Pelajaran	Perolehan Prestasi Akademik
2017/2018	10
2018/2019	17
Jumlah	27

Untuk perincian daftar prestasi siswa baik di bidang akademik dan non akademik tahun pelajaran 2017-2019, terlampir dalam daftar tabel 4.2.4.

Selain pencapaian data prestasi tersebut di atas, juga ditinjau dari persentase jumlah siswa yang melampaui KKM dalam UN 3 tahun terakhir yakni tahun pelajaran 2016/2017-2018/2019. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut ini

Hasil studi dokumentasi peneliti dari ibu Ida Puspitorini, M.Pd., wakil kepala madrsah bidang kesiswaan pada 21 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sueb, MM., wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana di di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.20.

Tabel 4.1.6. Persentase Siswa Yang Melampaui KKM UN 2017-2019

	2016/2017	2017/2018	2018/2019
B.INDO	95%	94%	97%
B.ING	72%	79%	82%
MAT	64%	56%	64%
IPA	69%	73%	73%

Selain berdasarkan nilai UN, prestasi akademik siswa dilihat dari persentase jumlah kelas yang mengalami peningkatan rata-rata nilai UAS dari semester ganjil ke semester genap. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.7.

Persentase Kelas Yang Mengalami Peningkatan Nilai Rata-Rata UAS Tahun pelajaran 2017-2018

Kelas	Meningkat	Konstan	Menurun
7	5	2	2
8	3	1	5
9	1	2	6
Jumlah	9	5	13

Tabel 4.1.8.
Persentase Jumlah Kelas Yang Mengalami Peningkatan
Rata-Rata Nilai UAS Tahun Pelajaran 2018-2019

Kelas	Meningkat	Konstan	Menurun
7	7	2	1
8	5	1	4
9	3	5	2
Total	15	8	7
Persentase	50%	27%	23%

Tabel 4.1.9.
Perkembangan Persentase Kelas Yang Mengalami Peningkatan Nilai
Rata-Rata UAS Tahun pelajaran 2017/2018-2018/2019

Tahun	Meningkat	Konstan	Menurun
Pelajaran			
2017/2018	33 %	19 %	48%
2018/2019	50 %	27 %	23%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah persentase kelas yang mengalami peningkatan rata-rata nilai UAS dari semester ganji ke semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 33%. Kemudian, pada tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan hingga mencapai 50%.

Sedangkan jumlah persentase kelas yang mengalami konisi konstan (tidak mengalami peningkatan maupun penurunan) rata-rata nilai UAS dari semester ganjil ke semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 19%. Kemudian, pada tahun pelajaran berikutnya, mengalami kenaikan sehingga menjadi 27%.

Dan jumlah persentase kelas yang mengalami penurunan rata-rata nilai UAS pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 48%. Kemudian, pada tahun berikutnya menjadi 23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik semakin membaik. Hal ini ditandai dengan dengan kecilya angka persentase siswa yang mengalami penurunan rata-rata nilai UAS, peningkatan persentase rata-rata nilai

UAS siswa yang konstan dan meningkat pada tahun pelajaran 2017-2018 hingga tahun pelajaran 2018-2019.

b. Prestasi Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Peneliti melakukan wawancara guna menggali data terkait kondisi prestasi non akademik siswa kepada seorang guru yang dipaparkan sebagai berikut ini:

"Pretasi non akademik siswa disini Alhamdulillah bagus. Banyak siswa yang meraih juara baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional." 115

Diperkuat oleh WKH

"Prestasi non akademik siswa disini bagus. Banyak pencapaian juara akhirakhir ini. Ada juga anak tahfid yang sudah hafal 30 juz." ¹¹⁶

Sebagaimana hasil observasi peneliti:

"Terdapat pengumuman bagi siswa-siswi yang berhasil memenangkan kejuaraan baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional setelah upacara berlangsung. Terdapat penyerahan piala, piagam, serta hadiah terhadap siswa tersebut." 117

Peneliti juga menggali data terkait pencapaian dan perolehan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

Berikut pemaparan data hasil wawancara dengan KE

"Masih tetap bagus nilai akademiknya. Jadi, memang mereka dijuruskan kalau misalnya tahfid diberi program tambahan tahfid. Kalau untuk bahasa memang yang didominankan adalah pelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris." 118

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd., MM., guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

¹¹⁷ Hasil observasi peneliti pada bulan Agustus-September 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

Hal senada dipaparkan oleh WKSP

"Dengan adanya upaya pengelompokan kelas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai, prestasi yang diraih bagus. Banyak prestasi yang diperoleh baik tingkat provinsi maupun nasional. Kemarin memperoleh juara 1 karate tingkat nasional."

Data tersebut, diperkuat dengan data hasil studi dokumentasi peneliti dari WKSW berikut ini¹²⁰

Tabel 4.2.0 Perolehan Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Pelajaran 2017-2019

Т	ahun Pelajaran	Perolehan Prestasi Non Akademik
	2017/2018	20
	2018/2019	60
	Jum <mark>lah</mark>	80

Lalu, peneliti juga bertanya tentang faktor pendukung pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa. WKK menjawab

"Faktor pendukungnya adalah kedisiplinan, keseriusan, kesungguhan, reward, sarana prasarana yang memenuhi, serta pembina yang berkompeten." ¹²¹

Hal senada diungkapkan oleh KM

"Faktor pendukungnya adalah fasilitas dan pelatih yang mumpuni." ¹²²

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sueb, MM., wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana di di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.20.

¹²⁰ Hasil studi dokumentasi peneliti dari ibu Ida Puspitorini, M.Pd., wakil kepala madrsah bidang kesiswaan pada 21 Januari 2020.

¹²¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

Diperjelas oleh KE

"Faktor pendukung lingkungan juga harus mendukung. Saya rasa fasilitas sudah memenuhi. Kemudian, latihan-latihan juga sudah. Dan juga sudah mengadakan *try out online* berbasis android setiap 2 bulan sekali atau 3 bulan sekali kami sudah mengadakan try out secara berkala." ¹²³

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung prestasi akademik dan non akademik siswa adalah fasilitas atau sarana prasarana yang memenuhi, pembina yang berkompeten, serta banyak latihan, kedisiplinan, keseriusan, kesungguhan, *reward* yang bisa memotivasi siswa serta lingkungan yang mendukung.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dan bagaimana solusinya. KM menjawab

"Kadang-kadang pelatih kurang konsukuen dalam membina. Solusinya, kami koordinasikan antara penanggung jawab ekstra dengan wakil kepaala madrasah bidang kesiswaan dengan pimpinan selaku penentu kebijakan." ¹²⁴

Ditambahkan oleh WKK

"Kendalanya adalah waktu yang terbatas bagi anak-anak. Jadi, kami adakan ekstrakurikuler ada yang sampai 2-3 kali seminggu atau lebih guna mencapai prestasi dalam ajang lomba." ¹²⁵

Diperjelas oleh KE

"Kendalanya itu kadang-kadang faktor anaknya. Sarana sudah memenuhi. Dukungan dari orang tua, lingkungannya. Semuanya harus mendukung. Kalau anaknya memiliki niat, tapi orang tua tidak

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koodrinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

mendukung, anak tidak bisa diajak kompromi tidak sinkron nanti. Solusinya kita tunjuk anak-anak yang bersedia baik anaknya, orang tuanya juga lingkungannya. Lingkungan harus yang baik. Meskipun anaknya pintar namun lingkungan tidak mendukung. Ya tidak bisa. Jadi, semua harus bersinergi."

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah pembina yang kurang konsuken dalam membimbing sehingga solusinya adalah dikoordinasikan antara penanggung jawab ekstra dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dengan pimpinan selaku penentu kebijakan. Selain itu, terkendala waktu.Kemudian juga faktor lingkungan yang kurang mendukung padahal anaknya memiliki niat. Untuk itu, antara lingkungan, siswa itu sendiri serta orang tua harus bersinergi.

Tabel 4.2.1.

Triangulasi Pres<mark>tasi Akademik dan Non</mark> Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Fokus	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
penelitian			
Bagaimana	Kondisi	Peneliti	Dokumen
prestasi	prestasi	melihat	prestasi
akademik dan	akademik dan	pelaksanaan	akademik
non akademik	non akademik	kegiatan	dan non
siswa di MTsN	siswa	ekstrakurikuler	akademik
1 Sidoarjo	Pencapaian	sekolah saat	siswa
	dan perolehan	akan berlatih	Dokumen
	prestasi	menghadapi	daftar nilai
	akademik dan	ajang lomba	Ujian Akhir
	non akademik	Peneliti	Semester
	siswa	melihat saat	siswa
	> Faktor	penyerahan	Dokumen
	pendukung	piala kepada	daftar nilai
	pencapaian	pemenang	Ujian
	prestasi siswa	juara lomba	

Kendala	Nasional
dalam	siswa
meningkatkan	
prestasi siswa	
_	

3. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Tujuan diterapkan MBS adalah guna meningkatkan mutu dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari dalam madrasah sendiri dalam hal ini kepala madrasah, para guru, staf dan karyawan, juga memaksimalkan dukungan dari luar seperti dari wali murid dan pemerintah guna meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswanya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber terkait langkahlangkah yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Berikut pemaparan oleh WKH

"Kalau terkait prestasi kami mendapat informasi dari luar atau informasi itu masuk ke madrasah, atau kita mencari informasi dari internet. Terkadang, anak-anak mendapatkan informasi dari luar adanya lomba. Kemudian kami *print*, kami tunjukkan ke TU, TU diberikan ke kepala madrasah. Lalu, kepala madrasah mendisposisikan ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan atau waka humas atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk mengikuti kegiatan tersebut. Untuk kegiatan yang berkaitan dengan akademik diteruskan ke wakil kepala madrasah kurikulum.

Untuk yang berhubungan dengan non akademik biasanya diteruskan ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kalau berhubungan dengan dinas luar diteruskan ke wakil kepala madrasah bidang humas. Kami aktif mengikuti lomba-lomba ini tujuannya untuk mencapai prestasi tersebut. Kemudian untuk kerja sama dengan warga madrasah kita mencari warga-

warga madrasah baik guru, TU, staf dari bapak-bapak yang berkompeten sesuai dengan bidang yang dilombakan kami ikut sertakan."¹²⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pemaparan oleh WKK

"Untuk menunjang prestasi akademik siswa kami adakan bimbel yakni mendatangkan guru dari luar yang profesional dan berpengalaman di bidangnya. Kami memberikan kesempatan anak untuk mengikuti lomba baik di bidang akademik maupun non akademik." 127

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh KM

"Kami memberikan spesialisasi pembelajaran pada anak yang memiliki kelebihan, ini termasuk proses meningkatkan prestasi. Misalnya kelas 8 A kelas yang dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade jadi ditambah pelajaran matematika atau IPA di luar jam pelajaran. Kalau kelas tahfid ada tambahan jam tahfid di luar jam pelajaran begitu pula kelas diniyah. Itulah model upaya peningkatan yang kami lakukan." 128

Di MTsN 1 Sidoarjo menerapkan program-program MBS guna mencapai visi, misi, tujuan dan motto yang menjadi ikon madrasah. Berikut ini pemaparan program MBS yang ada di MTsN 1 Sidoarjo, hasil wawancara kepada kepala madrasah berikut ini:

"Kami menerapkan pengelompokan kelas yakni kelas *excellent*, kelas bahasa, kelas tahfid, kelas diniyah, kelas olahraga. Kemudian, dengan menambah pembelajaran dari guru-guru yang mempunyai kompetensi dari luar seperti kelas diniyah gurunya dari pesantren. Tahfid gurunya benarbenar hafal Al Qur'an 30 juz. Kalau kelas *science* gurunya adalah guru yang dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade. Kemudian, kami adakan *workshop* setiap bulan seperti dari *The Naff Manajement* rutin sampai 5x, kemudian *workshop* pembuatan soal online oleh Pak Husaini dari ITS guna meningkatkan sumber daya manusia dari tenaga pendidik dan kependidikan. Lalu, kami juga melakukan studi banding menurut mata pelajaran setiap satu tahun sekali. Selain itu, sekolah juga mengadakan studi banding ke MTsN 1 Trenggalek. Terkait dengan sarana prasarana,

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 10.30.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

kami juga berusaha mencukupi kebutuhan siswa berkaitan dengan KBM, kemudian sarana prasarana ekstrakurikuler seperti kebutuhan olahraga juga kami penuhi."¹²⁹

Data tersebut juga diperkuat GU berikut ini:

"Untuk meningkatkan kemampuan SDM biasanya terdapat pelatihan dari Depag kabupaten, dari balai diklat, dan madrasah sendiri juga mengadakan workshop/DDTK (Dinas di Tempat Kerja). Seperti ada RPP yang baru maka memanggil tutor untuk pelaksanaan workshop, dari balai diklat Surabaya juga ada, dari Kanwil dari Depag soal-soal HoTs, RPP, pelatihan perpustakaan, dll." 130

Sebagaimana hasil observasi peneliti:

"Peneliti ikut serta dalam pelaksanaan workshop yang diadakan madrasah yakni workshop bertemakan membangun karakter pendidik dan tenaga serta kependidikan melalui super team dan super teacher yang dipandu oleh The Naff Management. Kegiatan ini sangat memotivasi para guru juga tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitas mereka." 131

Lalu, peneliti menggali data terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Berikut hasil wawancara dengan KM

"Untuk perencanaan ekstrakurikuler kami adakan rapat dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan staf khusus yang menangani ekstra bersama para pembina ekstrakurikuler." ¹³²

Diperjelas oleh KE

"Perencanaan kami adakan rapat dengan pimpinan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kurikulum, kordinator ekstrakurikuler serta para pembina ekstra. Jika ada lomba, maka ada tambahan 3-4 kali latihan tergantung dengan siswa dan pembina ekstrakurikuler." 133

¹²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.10.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd., MM., guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 12.40.

¹³¹ Hasil observasi peneliti di MTsN 1 Sidoarjo pada tanggal 16 Agustus 2019.

¹³² Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

Dipejelas pula oleh WKK

"Di awal tahun pelajaran kami tentukan jenis ekstrakurikuler yang akan diadakan. Kemudian, mengundang pembina ekstra dengan menyampaikan target madrasah terhadap ekstrakurikuler yang ditentukan itu. Kemudian, ada hari khusus untuk demonstrasi ekstrakurikuler yang ada untuk menjaring peminat ekstrakurikuler."

Dari pemaparan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan ekstrakurikuler diadakan rapat antara pimpinan madrasah, serta kordinator ekstrakurikuler terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan gunamenentukan jenis ekstrakurikuler yang akan diadakan atau ditambah. Lalu diadakan rapat dengan para pembina ekstrakurikuler terkait target madrasah juga ada penambahan jumlah pertemuan ekstrakurikuler saat akan mengikuti suatu lomba.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Sidoarjo. Dijawab oleh WKK

"Pelaksanakan ekstrakurikuler berjalan lancar seperti biasa. Terlaksana secara rutin di luar jam sekolah seminggu 1 kali ada yang 2 kali disesuaikan dengan kebutuhan madrasah." 135

Diperjelas oleh KE

"Pelaksanaan Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan baik. Ketika sebelum penerimaan raport para pembina ekstrakurikuler memberikan nilai sesuai dengan prosedur. Jadi, kami berikan format rapornya kemudian mereka mengisinya. Biasanya dikirim melalui WhatsApp maupun tulisan ketikan dalam bentuk Microsoft Word, Microsoft Excel maupun tulisan tangan."

Sebagaimana hasil observasi peneliti

¹³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

"Ekstrakurikuler terlaksana secara rutin seminggu 1-2 kali sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan yakni di saat pelajaran sekolah telah berakhir. Jam pelajaran berakhir pada pukul 14.00. Setelah itu, siswa bisa melanjutkan kegiatan sesuai ekstrakurikuler yang diikutinya."¹³⁷

Berdasarkan pemaparan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Terlaksana secara rutin 1-2 semingu sesuai dengan kebutuhan. Dilasanakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Terjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara koordinator ekstrakurikuler dengan para pembina ekstrakurikuler terbukti dengan penyetoran nilai ekstrakurikuler yang sesuai dengan format yang diberikan pihak madrasah.

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang pengawasan dan evaluasi ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Sidoarjo. Dijawab oleh WKK

"Untuk pengawasan ada koordinator ekstrakurikuler yakni Bu Nia dan penanggung jawabnya adalah Bu Rini. Untuk evaluasi dilaksanakan di akhir tahun. Kami cek apa saja yang dicapai, diraih selama satu tahun itu. Apa sudah memenuhi target atau belum." 138

Ditambahkan oleh KM

"Pengawasan biasanya kadang saya terjun ke lapangan atau kami kami pantau melalui CCTV yang tersedia di setiap sudut madrasah. Untuk evaluasi, kami lihat di akhir tahun hasil dan dampaknya seperti apa, apa saja pencapaian yang diraih. Jika kurang memenuhi target kami kurangi jamnya." 139

Diperjelas oleh KE

"Terkait dengan pengawasan saya sendiri selaku koordinator ekstrakurikuler yang mengawasi mereka juga dibantu Pak Saiful selaku

¹³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

¹³⁷ Hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTsN 1 Sidoarjo.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

kepala madrasah. Dilihat dari CCTV kemudian beliau juga kadang-kadang terjun ke lapangan sendiri untuk melihat kondisi anak-anak berlatih. Terkait evaluasi, kami lihat dari *event* lomba ketika mereka bisa memenangkan menjadi juara kami kasih apresiasi. Jika memang belum beruntung kami minta pembinanya lebih serius lagi menangani ekstrakurikuler yang dibidangi. "140

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan ekstrakurikuler dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler dan dibantu oleh kepala madrasah juga melalui CCTV, yang juga memudahkan membantu proses pengawasan ekstrakurikuler yang terselenggara. Untuk evaluasi, dilakukan pengecekan sejauh mana target dengan hasil pencapaian yang diraih para siswa. Jika telah berhasil memanangkan suatu lomba maka terdapat apresiasi. Namun, jika belum memenuhi target maka pembina ekstrakurikuler diminta lebih intens dalam memimbing para siswa.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan, bahwa madrasah tidak hanya menerapkan program yang berbeda dengan sekolah lain seperti pengelompokan kelas berdasarkan minat siswa yang tidak diterapkan di sekolah pada umumnya, akan tetapi juga mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan memenuhi semua kebutuhan sarana prasarana dan bekerja sama dengan beberapa pihak guna mendukung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Peneliti juga menggali data terkait program ekstrakurikuler yang juga menjadi salah satu implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

akademik dan non akademik siswa yang ada di MTsN 1 Sidoarjo. Berikut pemaparan oleh WKK

"Banyak sekali ekstrakurikuler yang ada disini. Seperti ekstra voly. Yang sering menang disini dari bidang olahraga. MTQ juga pernah. Paskib sering menang juga." ¹⁴¹

Diperjelas dengan data dari KE

"Untuk ekstrakurikuler yang menunjang prestasi akademik siswa meliputi ekstra KIR (Karya Tulis Ilmiah), bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk esktrakurikuler di bidang non akademik berjumlah sekitar 23 yang terdiri dari yang meliputi ekstra band, paskib, bulu tangkis, tahfid.Untuk program tahfid tidak selamanya anak kelas tahfid. Jadi, bisadari kelas-kelas yang lain misalnya kelas 7A, 7B, 8A, 8B, 8C boleh mengikutinya yang dilaksanakan pada pagi hari."

Data tersebut diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan berikut ini dari koordinator ekstrakurikuler.

Tabel 4.2.2.
Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

No	Jenis ekstrakurikuler
1	Band
2	Paskibraka
3	Bulu tangkis
4	Futsal
5	PMR
6	Membatik
7	Paduan suara
8	Tilawati

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

_

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

9	Jurnalistik
10	Hockey
11	Teater
12	Bahasa Arab
13	Bahasa Inggris
14	Pramuka
15	KIR (Karya Tulis Ilmiah)
16	Basket
17	Karate
18	Volly
19	Catur
20	Tenis meja
21	Media creator/multi media
22	Tahfid
23	Robotika

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo adalah dengan pengelompokan kelas sesuai kelebihan yang dimiliki oleh siswa, aktif mengikuti berbagai lomba dan olimpiade, juga melakukan latihan tambahan secara ekstra dalam mempersiapkan lomba yang diikuti, serta memfasilitasi guru pembina yang profesional dan kompeten untuk menghadapi lomba yang diikuti.

Lalu, peneliti bertanya terkait perencanaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. KE menjawab

"Perencanaannya ketika ada yang perlu dikordinasikan, bapak kepala madrasah mengadakan rapat dengan para pimpinan madrasah, dewan guru dan juga staf. Sebelum melibatkan dewan guru biasanya rapat internal dengan para wakil kepala madrasah terkait masalah-masalah yang ada di sekolah." ¹⁴³

Ditambahkan oleh WKK

"Rencana ke depannya kami akan mengadakan kerja sama dengan PTN terkait untuk pembinaan olimpiade-olimpiade, mendatangkan tutor/motivator yang kompeten, melengkapi koleksi perpustakaan." 144

Ditambahkan juga oleh KM

"Untuk non akademik jika ada lomba kami tambah latihannya jika biasanya 1x maka menjadi 4x pertemuan begitu pula yang bidang non akademik. Setiap akan lomba kami adakan latihan yang lebih banyak lagi secara maksimal. Itu trik yang kami lakukan walaupun rutinitas tetap ada." 145

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa selalu diadakan rapat dengan pimpinan madrasah, dewan guru dan para staf terkait. Rencana ke depan pihak madrasah akan mengadakan kerja sama dengan PTN guna membimbing dalam ajang olimpiade, mendatangkan tentor/motivator yang kompeten, serta melengkapi ketersediaan koleksi perpustakaan. Selain itu, dalam mempersiapkan lomba yang akan diikuti pihak madrasah juga mengadakan pembinaan secara ekstra guna membina para siswa untuk meraih prestasi.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.

¹⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

Kemudian, peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan yang mendukung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. KM menjawab

"Berjalan dengan baik, lancar-lancar saja." 146

Hal senada disampaikan oleh WKK

"Sejauh ini berjalan dengan baik. Alhamdulillah banyak prestasi yang diraih." ¹⁴⁷

Diperjelas oleh KE

"Alhamdulilah berjalan normal seperti biasa. Kami mengikuti workshop baik dari MGMP, DDTK, juga workshop dengan mendatangkan dari orangorang tertentu. Kapan hari sempat mendatang Pak Nafi' dari *The Naff Management*, kadang-kadang mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan, dari Kankemenag juga pernah. kami juga mengadakan studi banding ke daerah-daerah. Kalau dulu itu kemarin ke Blitar, Madiun, Magetan, Trenggalek. Jadi, kami melihat kondisi-kondisi sekolah yang memang kami rasa sudah lebih unggul, kami ambil ilmunya kemudian kamu praktikkan disini. Mana yang belum kami terapkan disini kami ambil kami adopsi."

Berdasarkan data tersbut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang mendukung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa berjalan lancar mulai dari *workshop* maupun studi banding ke sekolah lain yang lebih unggul guna mengambil ilmunya dan menerapkan di MTsN 1 Sidoarjo.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12. 20.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

Kemudian, peneliti juga menggali data terkait pengawasan dan evaluasi yang mendukung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. KM menjawab

"Untuk pengawasan ada beberapa guru yang diberi tugas untuk mengawasi pelaksanaannya misalnya di akademik itu bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kalau kelas *science* ada try out tiap bulan. Itu bentuk pengontrolan yang kami lakukan. Untuk evaluasi kita lihat dari para guru seperti apa. Setelah itu, kami rapatkan bagaimana baiknya. Kalau sudah cukup bagus kami tambah kalau ada kendala kami atasi bersama. Itu evaluasi yang kami lakukan." ¹⁴⁹

Hal senada dikemukakan oleh KE

"Untuk pengawasan kami ada jadwal piket tesendiri. Untuk evaluasi akademik melalui try out 2 atau 3 bulan sekali ujian akhir sekolah, UAS, PAS, PTS untuk mengukur kemampuan anak-anak. Untuk non akademik, kami lihat pencapaian apa saja yang sudah diraih dan belum." 150

Ditambahkan pemaparan WKK

"Pengawasan bimbingan/pembinaan ada jadwal piket untuk mengawasi pelaksanaan. Sedangkan evaluasi akademik dilihat di akhir semester. Kalau non akademik di akhir tahun." ¹⁵¹

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan yang mendukung upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ada jadwal piket tersendiri yang bertugas seperti pada saat *try out*, PTS, dan PAS. Untuk evaluasi akademik lihat di akhir semester. Kalau non akademik di akhir tahun pelajaran.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12. 20.

Kemudian peneliti menggali data terkait cara dalam mempertahankan prestasi akademik dan non akademik siswa. KM menjawab

"Untuk akademik guru-guru memberikan tambahan pelajaran untuk persiapan menghadapi UAMBN kepada siswa-siswi terpilih yang memiliki kelebihan yang dipersiapkan untuk meraih nilai UAM terbaik. Kalau non akademik hampir semua gurunya dari luar jika ada lomba yang akan diikuti ada guru khusus yang menanganinya."152

Ditambahkan oleh WKK

"Berusaha terus meningkatkan jangan sampai menurun kalau bisa. Kalau diekstrakurikuler ada yang namanya pengkaderan. Jadi, para senior yang sudah berpengalaman lebih tentang lomba harus membimbing adik-adik tingkatnya. Ini berlaku di semua ekstrakurikuler."153

Ditambahkan pula oleh KE

"Kiatnya ya terus belajar, menggali ilmu dari sekolah yang lain, membaca dan mencari kelemahan lawan, membaca situasi dan kondisi saat akan menghadapi lomba."154

Jadi, berdasarka<mark>n pemaparan da</mark>ta ter<mark>se</mark>but, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan dalam mempertahankan prestasi akademik dan non akademik adalah dengan memberikan tambahan pelajaran untuk persiapan menghadapi UAMBN kepada siswa-siswi terpilih yang memiliki kelebihan yang dipersiapkan untuk meraih nilai UAMBN terbaik. Untuk non akademik ada guru yang didatangkan khusus jika akan menghadapi lomba. Selain itu, juga memanfaatkan para senior ekstrakurikuler yang sudah berpengalaman dalam bidang lomba tersebut untuk menularkan pengalamannya kepada para juniornya. Dan yang tidak kalah penting adalah

¹⁵²Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹⁵³Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12. 20.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.

terus belajar, menggali ilmu dari sekolah yang lain, membaca dan mencari kelemahan lawan, membaca situasi dan kondisi saat akan menghadapi lomba.

Pencapaian prestasi siswa baik di bidang akademik dan non akademik tidak lepas dari penerapan adanya reward bagi siswa dan guru yang terlibat dalam kemenangan di ajang kompetisi/lomba. Untuk memperkuat data itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang guru di MTsN 1 Sidoarjo yang dipaparkan dalam hasil wawancara berikut ini:

"Kepala madrasah sangat mendukung sekali bila berhubungan dengan kemajuan sekolah. Beliau tidak segan-segan mengeluarkan uang pribadinya untuk siswa yang berprestasi. Misalnya memberi *reward* pada anak yang hafal Al Qur'an. Beliau mencoba menguji hafalan mereka dan jika siswa itu bisa menjawab maka beliau kasih *reward* berupa uang tunai. Kemudian, jika ada siswa yang menang lomba tingkat Jawa Timur. Maka mendapatkan *reward* berupa uang tunai selain dari madrasah juga dari kantong beliau sendiri. Pembimbing lomba juga diberi *reward* uang tunai juga SK. Diajak makan bersama setelah itu diberi *reward* uang tunai oleh bapak kepala madrasah. Adanya *reward* ini umumkan sebelum lomba. Untuk kemajuan madrasah beliau sangat mendukung penuh." 155

Hal senada juga dikemukakan oleh KE

"Kepala madrasah sangat mendukung sekali. Narasumber didatangkan, guru diajak *workshop*, difasilitasi ketika ada diklat di luar asalkan sesuai dengan izin dan prosedur. Jika menang lomba guru juga diberi hadiah uang tunai, tidak hanya murid saja namun guru juga. Selama itu baik untuk sekolah Insha Allah beliau menyetujui." 156

Sebagaimana hasil observasi peneliti

"Kepala madrasah memang sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Beliau tidak segan-segan memberikan reward berupa uang tunai kepada siswa yang telah berhasil memenangkan lomba juga pada siswa yang dites hafalannya kemudian bisa

 $^{^{155}}$ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd., M.M., guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

menjawab dengan benar beliau memberi reward uang tunai saat setelah upacara berlangsung dan saat kegiatan peringatan tahun baru Hijriyah"¹⁵⁷

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah sangat mendukung penuh jika para siswa ingin mengasah dan mengembangkan potensi dengan mengikuti berbagai lomba. Dengan adanya *reward* yang diberikan kepada guru pembimbing lomba juga memacu guru tersebut untuk membimbing dengan maksimal. Selain itu *reward* yang diberikan kepada kepada pemenang juga juga memotivasi para siswa untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mereka.

Dalam bidang kerja sama pihak madrasah menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak eksternal. Peneliti melakukan wawancara dengan KM yang dipaparkan dari hasil penelitian berikut:

"Kami menjalin kerja sama dengan beberapa instansi seperti dengan BNN memberikan penjelasan tentang macam-macam narkoba bahayanya. Puskesmas hampir 3 bulan sekali kunjungan ke madrasah untuk melihat kondisi anak-anak, melihat kondisi kantin. Kalau dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berkaitan dengan kebersihan yang kita lakukan selama ini. Kami juga menjalin kerja sama dengan Polsek Sidoarjo. Kalau kerja dengan non akademik ya itu tadi dengan Dinas Kesehatan berkaitan dengan kesehatan pada anak-anak. Kalo dengan BNN pemberian penyuluhan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba. Kalau anak-anak terbebas dengan narkoba otomatis pembelajaran bisa berjalan dengan baik, jika anak-anak bebas narkoba maka mudah meraih prestasi baik akademik dan non akademik. Kalau dengan Kapolsek yakni setiap 1 semester sekali untuk memberikan pengarahan bagaimana berkendara yang baik dan keselamatan dalam berkendara. Kami lakukan kegiatan rutin yang sifatnya dapat kita lakukan seperti mendatangkan pihak luar yang sifatnya memberikan pencerahan bagi siswa. Ada lagi kerja sama dengan Kampoeng Sinau yakni memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak kelas bahasa."158

-

¹⁵⁷ Hasil observasi peneliti di MTsN 1 Sidoarjo pada 31 Agustus 2019.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

Diperjelas dengan adanya pemaparan yang sama oleh WKH

"Humas bertugas dinas ke luar MTs. Kami mendatangi pihak luar seperti BNN, Polsek, Koramil, Puskesmas. Kita berusaha mengajukan MOU untuk bisa bekerja sama dengan dinas tersebut. Kita tidak bisa berdiri sendiri karena kami lembaga pendidikan banyak dinas-dinas yang terkait dengan kita seperti Dinas Pendidikan, Puskesmas, Koramil, Dinas Lingkungan Hidup itu terkait dengan sarana prasarana dan kebersihan sekolah." 159

Diperjelas oleh WKK

"Terkait kerja sama guna meningkatkan prestasi akademik kami juga bekerja sama dengan Ar rohman kampung Inggris Pare. Untuk bidang non akademik kami memanggil tutor yang kompeten. Misal karate kami bekerja sama dengan Forki, ikatan karate kabupaten Sidoarjo." 160

Berdasarkan data-data di lapangan yang peneliti peroleh tersebut, dapat dipahami bahwa madrasah telah menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar baik dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Kerja sama yang dilakukan terkait bidang akademik dan non akademik diantaranya adalah dengan ikatan karate kabupaten, dan Kampung Sinau.

Tabel 4.2.3

Triangulasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi

Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Fokus penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana	Langkah-	Peneliti melihat	Dokumentasi
manajemen	langkah	pelaksanaan	foto saat acara
berbasis	dalam	workshop untuk	

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

sekolah dalam meningkatkan guru dan tenaga mengundang kependidikan motivator/ meningkatkan prestasi prestasi akademik dan > Peneliti melihat tokoh Dokumentasi akademik dan non akademik pelaksanaan non akademik Jeniskegiatan pelaksanaan siswa di MTsN jenis ekstra ekstrkurikuler workshop Dokumentasi 1 Sidoarjo? kurikuler ➤ Peneliti melihat daftar Perencanaan pembangunan ekstrakurikuler kegiatan kelas baru dan yang ada di ekstra auditorium MTsN 1 > Peneliti melihat kurikuler Sidoarjo yang adanya kegiatan Dokumentasi menunjang penghijauan foto saat prestasi siswa lingkungan mengundang Pelaksanaan madrasah motivator/nar kegiatan Peneliti melihat a sumber ekstra kelas tahfid saat Dokumentasi kurikuler melakukan setor foto saat hafalan Pengawasan penyerahan evaluasi dan Peneliti melihat hadiah dan kegiatan kelas bahasa saat piala ekstra praktik berbicara kurikuler di depan umum siswa Peneliti melihat Upaya penggadaan mempertahan koleksi buku dan kan prestasi refensi baru akademik dan perpustakaan dan non akademik pojok baca siswa

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data tentang manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

1. Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN 1 Sidoarjo

berbasis sekolah adalah kebebasan yang diberikan Manajemen pemerintah terhadap sekolah/madrasah untuk menyusun, merencanakan dan menerapkan kebijakan sesuai dengan dengan kebutuhan sekolah/madrasah itu sendiri dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. 161

"Manajemen berbasis sekolah ialah suatu paradigma baru di dunia pendidikan yang memberikan otonomi yang luas kepada sekolah sehingga sekolah bisa leluasa mengelola kebutuhan sesuai prioritas dengan mendayagunakan sumber daya dan dana yang tersedia." 162

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang digagas Nur Kolis dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah, "Manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari 3 kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka

¹⁶² Hasil wawancara dengan ibu Richul Qomariyah, S.H., M.M., kepala tata usaha MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁶¹ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 bagian pengelolaan pendidikan.

MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. 163

Dari pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan, bahwa manajemen berbasis madrasah adalah suatu kewenangan (otonomi) yang diberikan pemerintah pusat kepada sekolah/madrasah untuk mengelola kebutuhannya secara mandiri sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/madrasah. Dengan adanya kewenangan tersebut, dipahami oleh pihak madrasah sebagai peluang untuk memajukan madrasah baik di bidang sarana prasarana, bidang akademik dan non akademik, tenaga pendidik dan kependidikan, hubungan kerja sama dengan institusi-institusi lain.

"Latar belakang penerapan MBS di MTsN 1 Sidoarjo adalah untuk memberdayakan madrasah melalui kewenangan (otonomi) sekolah guna menyediakan pendidikan yang baik dan memadai bagi siswa, meningkatkan kapasitas staf, juga untuk memenuhi kebutuhan madrasah guna memenuhi visi misi yang ditetapkan, serta mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia, serta mengangkat martabat madrasah."

Hal tersebut di atas sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Richul Qomariyah, S.H., M.M., kepala tata usaha MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.30.

_

¹⁶³ Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

¹⁶⁵ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan pendapat yang digagas Connie Chairunnisa dalam buku Manajemen Pendidikan dalam Multi Prespektif, "MBS diterapkan dengan asumsi sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah. Selain itu, sekolah lebih mengetahui kebutuhannya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta didik." 166

Dari pemaparan latar belakang MBS ini dapat peneliti simpulkan, bahwa latar belakang diterapkan MBS adalah sekolah bisa lebih mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan begitu bisa mendayagunakan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah sesuai dengan visi sekolah/madrasah itu sendiri.

"Dalam perencanaan program MBS, selalu diadakan rapat antara pimpinan madrasah, komite madrasah, perwakilan dewan guru, serta staf guna mendiskusikan MBS yang ada di MTsN 1 Sidoarjo." ¹⁶⁷

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Slameto dalam bukunya Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional, "Salah satu aspek penting dalam implementasi MBS

_

¹⁶⁶ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Prespektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 207.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

adalah perencanaan. Perencanaan merupakan titik tolak pengembangan sekolah ke depan. Ditambahkan oleh Syaiful Sagala bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan polapola pengarah untuk mengambil keputusan dalam kurun waktu tertentu dan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. 168

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan MBS, pihak madrasah selalu mengadakan rapat bersama dewan guru, pimpinan madrasah, serta tim pengembang mutu madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya surat undangan rapat untuk tim pengembang mutu yang disahkan kepala madrasah, daftar hadir rapat pleno rencana kerja madrasah, serta dokumentasi foto saat rapat, yang terlampir dalam daftar gambar 4.1.1.

"Pelaksanaan MBS di MTsN 1 Sidoarjo berjalan dengan baik. Jika terdapat kendala diatasi bersama dengan melibatkan para pimpinan madrasah dalam suatu rapat. Terkait kendala dana pihak madrasah melibatkan bantuan dari para wali murid. Pihak madrasah menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan wali murid dengan mengadakan rapat guna mencapai keberhasilan pelaksanaan MBS." 169

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah seorang wali murid, saat peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian.

"Kami diundang saat rapat awal tahun ajaran baru." ¹⁷⁰

-

¹⁶⁸ Slameto, Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 61-62.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Irma, wali murid pada hari hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.00.

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi foto saat wawancara bersama salah seorang wali murid. Data tersebut terlampir dalam daftar gambar 4.1.2.

"Selain bekerja sama dengan wali murid, pihak madrasah juga menjalin hubungan kerja sama dengan kepolisian untuk memberikan pengarahan kepada siswa terkait keselamatan dalam berkendara. Selain itu, juga bekerja sama dengan BNN terkait penyuluhan bahaya narkoba."

Data tersebut dibuktikan dengan dokumentasi foto saat penyuluhan, yang terlampir dalam daftar gambar 4.1.3.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nur Kolis dalam bukunya Manajemen Berbasis Sekolah, "Adanya desentralisasi yakni dengan mempersilahkan sekolah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang, dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola sekolahnya secara efektif. Oleh karena itu, sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul."

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di MTsN 1 Sidoarjo berjalan dengan baik. Pihak madrasah menjalin komunikasi dan hubungan kerja sama yang baik dengan wali murid dengan

-

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

¹⁷² Nur Kolis, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2008), 53.

mengadakan rapat, jika terdapat kendala dana orang tua dilibatkan dalam menyelesaikan masalah.

"Pihak madrasah mengadakan *workshop* dan pendampingan dari *The Naff Management*. *Workshop* diselenggarakan secara rutin 1 atau 2 bulan sekali. Hal tersebut dilaksanakan guna memotivasi pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tujuan diselenggarkan *workshop* ataupun pelatihan yang ada di MTsN 1 Sidoarjo adalah untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan sumber daya manusia yang kompeten maka membantu keberhasilan MBS" 173

"Terdapat workshop bagi guru, tenaga kependidikan, dan non kependidikan." ¹⁷⁴

Hal ini, dibuktikan dengan dokumentasi foto pada daftar gambar 4.1.4. Selain itu, juga dibuktikan dengan adanya surat undangan pelaksanaan *workshop* yang disahkan oleh kepala sekolah. Data tersebut terlampir dalam daftar gambar 4.1.5.

"Di setiap kegiatan madrasah terkhusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan terdapat absensi." ¹⁷⁵

"Terdapat surat peringatan tertulis bagi pendidik dan tenaga pendidik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin terlebih dahulu dengan kepentingan yang jelas. Hal ini dilakukan guna membangun kedisiplinan juga meningkatkan kompetensi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dan akan diberikan sertifikat workshop/pelatihan setelah menuntaskan lembar kerja/latihan yang diberikan oleh tentor workshop." 176

Hal tersebut dibuktikan dalam dokumentasi foto sertifikat *workshop* yang terlampir dalam daftar gambar 4.1.6.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nur Jamilah, S.Ag., M.M., selaku staf TU bagian kepegawaian pada 2 Januari 2020.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

¹⁷⁴ Hasil observasi peneliti pada 16 Agustus 2019 di MTsN 1 Sidoarjo.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

"Pembagian tugas mengajar guru di MTsN 1 Sidoarjo telah disesuaikan dengan kompetensi yang dimilikinya." 177

Hal ini dibuktikan dengan adanya ijazah. Selain itu, dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. Beberapa sertifikat pendidik guru profesional terlampir pada bagian lampiran. Selain itu juga diperkuat dengan adanya surat keputusan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo nomor 35 Tahun 2019 tanggal 29 Juni 2019 tentang Penetapan Pembagian Tugas Tambahan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dokumen tersebut terlampir pada bagian daftar gambar 4.2.8.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Wohlsetter bahwa, "Pengembangan kapasitas yakni berupa pelatihan dan dukungan kepala sekolah, guru dan anggota dewan sangat penting untuk keberhasilan MBS." Hal tersebut juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan Murniati, "Sumber daya dalam organisasi merupakan aset yang harus ada dan merupakan faktor penentu terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor kunci menentukan produktivitas organsasi, karena sumber daya manusia memiliki kekuatan-kekuatan atau potensi dalam memiliki daya saing untuk mempertahakan organasasi." 179

_

¹⁷⁷ Hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

¹⁷⁸World Bank, *Decentralization & SBM Resource Kit*, 1, diakses 13 Oktober 2019 melalui web.worldbank.org.

¹⁷⁹ Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 127-128.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah berupaya menyelenggarakan *workshop*/pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan pegawai. Pihak madrasah sering mengadakan *workshop* misalnya *workshop* yang mengambil tema tentang membangun karakter pendidik dan tenaga kependidikan melalui *super team dan super teacher*, kemudian *workshop* pembuatan soal penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester secara online.

"Dalam hal pengawasan MBS secara eksternal dilakukan oleh pengawas madrasah dan juga Kemenag. Sedangkan pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah. Untuk evaluasi dilakukan rapat di akhir tahun bersama pimpinan madrasah, para dewan guru dan staf dengan melihat pencapaian yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi." 180

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto saat melakukan supervisi di kelas bersama kepala madrasah. Data tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi foto jadwal supervisi kunjungan kelas. Data tersebut terlampir dalam daftar gambar 4.1.7.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dirjo Andirsyah dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), "Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan.¹⁸¹ Hal juga sesuai dengan teori

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.50.

¹⁸¹ Dirjo Ardiansyah, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 13.

yang dijelaskan Nur Kolis, "Pengawas sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme staf sekolah, bertindak sebagai model dalam melaksanakan MBS dengan cara melakukannya sendiri dan menciptakan jalur komunikasi antara sekolah dan staf pemerintah daerah. 182

Berdasarkan temuan tersebut. dapat disimpulkan bahwa sekolah/madrasah memiliki wewenang dalam pengawasan dan evaluasi MBS. Hal ini dimaksudkan untuk memantau proses pelaksanaan MBS dan melihat sejauh mana pencapaian target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala madrasah yang juga berperan sebagai pengawas madrasah mengawasi jalannya pembelajaran di kelas. Kepala madrasah melakukan pengawasan saat guru mengajar di kelas. Dari situ, dipantau seberapa jauh ketercapaian dan kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas. Hal tersebut bisa dibenarkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsinya sebagai supervisor karena peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

"Prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo terpantau bagus. Apalagi dengan adanya penerapan pengelompokan kelas sesuai bakat dan minat siswa banyak prestasi yang didapat. Hal tersebut juga memudahkan guru mengirim dan menunjuk siswa untuk mengikuti ajang

٠

¹⁸² Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 199.

lomba maupun olimpiade baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat nasional."¹⁸³

a. Prestasi Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Perolehan piala prestasi siswa di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional yang tersajikan dalam daftar gambar 4.1.8.

"Dengan jumlah siswa secara keseluruhan tentu ada siswa yang menonjol di bidang akademik dan ada pula menonjol di bidang non akademik. Misalnya ada siswa yang lemah di bidang matematika namun ia unggul di bidang non akademik. Dia menjuarai lomba taek wondo, ada juga yang menjuarai lomba catur tingkat Jawa Timur. Prestasi di bidang akademik yang terlihat misalnya dalam bidang bahasa Inggris. Beberapa siswa menjuarai lomba *story telling* tingkat Jawa Timur dan terakhir tingkat Jawa. Adapula prestasi dalam bidang IPS yakni juara 3 olimpiade IPS tingkat Jawa Timur. Untuk di bidang IPA misalnya juara harapan 2 olimpiade IPA, dan masih banyak lagi." 184

Berdasarkan data yang tersebut di bagian penyajian data, perkembangan prestasi akademik siswa mengalami peningkatan jika dipantau dari tahun pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Untuk perincian daftar prestasi siswa baik akademik dan non akademik tahun pelajaran 2017-2019, terlampir dalam daftar tabel 4.1.6. Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Fuchs dalam Femmy disebutkan bahwa kemampuan akademik atau pengetahuan awal adalah sebuah proses akumulatif yang meliputi penguasaan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Ditambahan pula oleh Jahidin

¹⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Ida Puspitorini, M.Pd., wakil kepala madrsah bidang kesiswaan pada 21 Januari 2020.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd,MM. guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

bahwa kemampuan akademik itu ditunjukkan dari kinerja akademik atau disebut prestasi akademik. 185

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Mulyono dalam Muhammad Amin Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib sekolah. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan di luar jam pembelajaran seperti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan bakat siswa, dan program imtaq. 187

Selain ditinjau dari perolehan prestasi siswa yang tersebut di atas, prestasi akademik siswa juga ditinjau dari data persentase siswa yang melampaui KKM UN 2017-2019. Diketahui, nilai KKM UN adalah 55. Berdasarkan hasil dokumentasi, pada grafik dan tabel yang tersaji pada bagian penyajian data, dapat disimpulkan bahwa siswa yang melampaui nilai KKM UN pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2017 sejumlah 95%. Sedangkan pada tahun 2018 turun 1% menjadi 94%, namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan sejumlah 3 % sehingga menjadi 97%.

_

¹⁸⁵ Femmy Roosje Kawuwung, *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik*, (Malang, CV. Seribu Bintang, 2019), 5.

¹⁸⁶ Muhammad Amin, dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non AkademikdiSMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi*, vol.1 no.1 (Januari-Juni 2018): 116.

¹⁸⁷ Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, (Yogjakarta: LKiS, 2010), 62-63.

Kemudian, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, dapat diketahui bahwa siswa yang melampaui KKM UN 2017 sejumlah 72%. Sedangkan, pada tahun 2018 menjadi 79%, dan tahun 2019 sejumlah 82%. Dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan jumlah siswa yang melampaui KKN UN mulai tahun 2017-2019.

Pada tahun pelajaran 2016-2017, diketahui siswa yang melampaui KKM UN mata pelajaran matematika sejumlah 64%. Sedangkan pada tahun pelajaran 2017-2018 terjadi penurunan sejumah 8% sehingga menjadi 56%. Kemudian, pada tahun pelajaran 2018-2019, naik lagi menjadi 64%. Dapat disimpulkan bahwa, terjadi, peningkatan persentase jumlah siswa yang melampaui KKM UN.

Selanjutnya, tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA diketahui jumlah siswa yang melampaui KKM adalah 69%. Sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 73%, dan pada tahun pelajaran 2018/2019 konstan sejumlah 73%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum terjadi peningkatan jumlah siswa yang melampaui KKM UN dari tahun 2017-2019.

Selain ditinjau dari persentase jumlah siswa yang melampaui KKM UN, prestasi akademik siswa juga dilihat dari data persentase jumlah kelas yang mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa per kelas. Berdasarkan data yang ada di bagian penyajian data. Dapat diketahui, jumlah persentase kelas yang mengalami peningkatan rata-rata nilai UAS dari semester ganji ke

semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 33%. Kemudian, pada tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan hingga mencapai 50%.

Sedangkan jumlah persentase kelas yang mengalami konisi konstan (tidak mengalami peningkatan maupun penurunan) rata-rata nilai UAS dari semester ganjil ke semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 19%. Kemudian, pada tahun pelajaran berikutnya, mengalami kenaikan sehingga menjadi 27%.

Dan jumlah persentase kelas yang mengalami penurunan rata-rata nilai UAS pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sejumlah 48%. Kemudian, pada tahun berikutnya menjadi 23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik semakin membaik. Hal ini ditandai dengan dengan kecilya angka persentase siswa yang mengalami penurunan rata-rata nilai UAS, peningkatan persentase rata-rata nilai UAS siswa yang konstan dan meningkat pada tahun pelajaran 2017-2018 hingga tahun pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi akademik siswa terpantau bagus. Terdapat pencapaian sejumlah prestasi akademik dalam beberapa lomba akademik. Begitu pula dengan prestasi non akademik siswa terpantau bagus. Terdapat banyak perolehan prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Selain itu, pencapaian prestasi akademik jika dilihat dari nilai UAS dan UN juga terpantau baik.

b. Prestasi Non Akademik Siswa di MTsN1 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut ini.

"Pretasi non akademik siswa disini Alhamdulillah bagus. Banyak siswa yang meraih juara baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional." ¹⁸⁸

"Prestasi non akademik siswa disini bagus. Banyak pencapaian juara akhirakhir ini. Ada juga anak tahfid yang sudah hafal 30 juz." 189

Sebagaimana hasil observasi peneliti:

"Terdapat pengumuman bagi siswa-siswi yang berhasil memenangkan kejuaraan baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional setelah upacara berlangsung. Terdapat penyerahan piala, piagam, serta hadiah terhadap siswa tersebut." ¹⁹⁰

Peneliti juga menggali data terkait pencapaian dan perolehan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo.

Berikut pemaparan data hasil wawancara dengan KE

"Masih tetap bagus nilai akademiknya. Jadi, memang mereka dijuruskan kalau misalnya tahfid diberi program tambahan tahfid. Kalau untuk bahasa memang yang didominankan adalah pelajaran bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris." ¹⁹¹

Hal senada dipaparkan oleh WKSP

"Dengan adanya upaya pengelompokan kelas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai, prestasi yang diraih bagus. Banyak prestasi yang diperoleh baik tingkat

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd., MM., guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Imamatul Charbiah, S.Pd, M.M., wakil kepala madrasah bidang humas di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 14.30.

¹⁹⁰ Hasil observasi peneliti pada bulan Agustus-September 2019.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 200 pukul 09.45.

provinsi maupun nasional. Kemarin memperoleh juara 1 karate tingkat nasional."¹⁹²

Data tersebut, diperkuat dengan data hasil studi dokumentasi peneliti dari WKSW bahwa

"Terdapat peningkatan prestasi non akademik dari tahun pelajaran sebelumnya dengan pencapaian prestasi non akademik pada tahun berikutnya." 193

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo terpantau bagus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa jumlah pencapaian prestasi non akademik pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 20 prestasi. Kemudian, pada tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan menjadi 80 prestasi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah prestasi non akademik siswa dari tahun 2017/2018 hingga tahun 2018/2019 sejumlah 40 prestasi.

Pencapaian prestasi-prestasi tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung. Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh.

"Faktor pendukung prestasi akademik dan non akademik siswa meliputi kemauan (niat) dan kemampuan siswa itu sendiri, pembina yang berkompeten, lingkungan yang mendukung, kedisiplinan, keseriusan, kesungguhan, *reward*, sarana prasarana yang memenuhi." 194

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Marjono dalam bukunya *Sembilan Kiat Sukses Berprestasi*, "Faktor yang mempengaruhi prestasi yakni kemampuan, minat, keadaan fisik dan psikis, guru yang bertugas membimbing, lingkungan." 195

Hal tersebut sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Kompri, "Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁹² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sueb, MM., wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana di di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.20.

¹⁹³ Hasil studi dokumentasi peneliti dari ibu Ida Puspitorini, M.Pd., wakil kepala madrsah bidang kesiswaan pada 21 Januari 2020.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler sekaligus wakil waka kesiswaan di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

¹⁹⁵ Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 15-16.

kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu misalnya di akhir semester, akhir tahun atau saat peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya."¹⁹⁶

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa, faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik siswa di antaranya adalah kemauan (niat) dan kemampuan siswa itu sendiri, pembina yang berkompeten, lingkungan yang mendukung, kedisiplinan, keseriusan, kesungguhan, *reward*, sarana prasarana yang memenuhi. Dengan adanya pemberian reward juga memotivasi siswa untuk semakin memacu mereka untuk meningkatkan prestasi mereka.

"Kendala yang sering dihadapi dalam meningkatkan prestasi siswa adalah pembina yang kurang konsekuen dalam membimbing sehingga solusinya adalah dikoordinasikan antara penanggung jawab ekstra dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan juga pimpinan selaku penentu kebijakan. Selain itu, terkendala waktu, juga faktor lingkungan yang kurang mendukung padahal anaknya memiliki niat. Untuk itu, pihak kesiswaan dan guru BK menangani kendala tersebut untuk memotivasi siswa. Sehingga tercipta sinergi antara pihak madrasah, lingkungan, siswa itu sendiri serta orang tua."¹⁹⁷

Hal tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, dijelaskan bahwa, "Konselor dalam hal ini guru BK, dapat bekerja sama dengan kepala madrasah tentang berbagai kebijakan sekolah yang dapat didukung oleh program bimbingan seperti

¹⁹⁶ Kompri, Manajemen Pendidikan, 245.

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler sekaligus wakil waka kesiswaan di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

meningkatkan prestasi akademik, kesenian, olahraga, pramuka, dan kedisiplinan. Konselor dapat berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai sumber-sumber tenaga dan biaya untuk melaksanakan program bimbingan konseling. Selain itu, juga bisa melakukan kerja sama dengan guru untuk melaksnakan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Sehingga, siswa terdorong untuk merasa senang belajar. Dengan begitu memudahkan langkah untuk meningkatkan prestasi siswa."¹⁹⁸

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi siswa adalah pembina ekstrakurikuler yang kurang konsekuen, faktor lingkungan, waktu yang terbatas untuk melakukan latihan saat persiapan lomba. Untuk itu, harus ada kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua, dan lingkungan sehingga bisa memacu prestasi siswa.

3. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MTsN 1 Sidoarjo

Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo di antaranya adalah pengelompokan kelas berdasarkan minat dan bakat siswa, lalu dengan mengadakan workshop dan pelatihan dan dinas di tempat kerja, menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan siswa yang mendukung meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa,

¹⁹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 59.

pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, serta menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak, serta mendatang motivator, memberikan *reward*/penghargaan bagi siswa dan guru yang terlibat dalam pencapaian prestasi. Hal tersebut dilakukan guna memacu siswa untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik dan juga non akademik.

Pertama, pengelompokan kelas sesuai minat dan bakat siswa.

mengetahui bakat "Untuk minat dan siswa pihak madrasah menyelenggarakan tes dalam pelaksanaan PPDB. Dari situ dapat diketahui bakat dan minat siswa. Dengan dasar minat dan bakat siswa yang berbedabeda itu, pihak madrasah berinisiatif menerapkan penggelompokan kelas, sebagai bentuk salah satu penerapan manajemen berbasis sekolah. Yang mana dengan MBS ini sekolah/madrasah memiliki wewenang dalam menyusun, merencanakan, dan menentukan kebijakan sesuai dengan potensi sumber daya manusia dan kebutuhan sekolah/madrasah itu sendiri."199

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.²⁰⁰

"Pengelompokan kelas ini didasarkan pada minat dan bakat siswa. Pengelompokan kelas ini terdiri dari kelas *excellent* utk kelas A-D, kelas E adalah kelas diniyah, kelas F adalah kelas bahasa, kelas G adalah kelas tahfid, kelas H adalah kelas olahraga, dan kelas I-J adalah kelas *multitalent*. Sistem pelaksanaannya adalah kelas-kelas tersebut mendapatkan jam tambahan pelajaran sesuai dengan jenis kelasnya. Misalnya, untuk kelas tahfid terdapat tambahan jam pelajaran tahfid setelah pelajaran wajib, begitu pula kelas lainnya. Dengan adanya pengelompokan kelas ini memudahkan

²⁰⁰ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 bagian pengelolaan pendidikan.

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

guru dalam menunjuk dan membina siswa dalam menghadapi ajang lomba atau olimpiade. Pengelompokan tersebut memudahkan dalam mendeteksi potensi siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik."²⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dewi Susilawati "Tujuan klasifikasi atau penggelompokan adalah menyusun siswa ke dalam kelompok-kelompok homogen atau heterogen yang berdasarkan beberapa sifat atau kemampuan. Secara umum tujuan penggelompokan ini adalah untuk memperbaiki lingkungan pembelajaran."²⁰²

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan diterapkan pengelompokan kelas adalah memudahkan dalam mengakomodir dan membina kemampuan lebih yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan penggelompokan tersebut memudahkan juga mengembangkan dan mengasah kemampuan siswa saat mengikuti lomba yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga memudahkan guru saat menunjuk siswa yang cocok untuk dibina dalam mempersiapkan menghadapi ajang lomba.

Kedua, penyelenggaraan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan para siswa.

"Terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang diselenggarakan guna memfasilitasi bakat dan minat siswa. Dengan begitu bakat dan minat siswa terbina, terbimbing dalam suatu ekstrakurikuler sehingga bisa mendorong siswa untuk memacu siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka dan memacu siswa untuk berprestasi." 203

٠

²⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

²⁰² Dewi Susilawati, *Tes dan Pengbukuran*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2018), 13.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Raihani, "Suatu sekolah tidak dapat dikatakan berhasil sampai sekolah itu menyediakan dan mendorong murid-murid untuk terlibat aktif dalam program-program ekstrakurikuler dan organisasi-organisasi siswa."²⁰⁴

"Pencapaian prestasi siswa yang didapatkan dari bidang non akademik seperti bidang seni, olahraga, paskibraka dan lain-lain, tidak lepas dari dukungan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memfasilitasi bakat dan minat masing-masing siswa." ²⁰⁵

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukan Kompri dalam Pendidikan-Komponen-Komponen bukunya Manajemen Elementer "Fungsi pengembangkan ekstrakurikuler Kemajuan Sekolah, yakni kegiatan berfungsi untuk mendukung ekstrakurikuler perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan kepemimpinan. 206

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa secara umum perkembangan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo terpantau baik karena mereka terfasilitasi dengan adanya tambahan pelajaran siswa minat dan bakat mereka sesuai dengan penggelompokan kelas. Selain itu juga karena terpenuhinya fasilitas ekstrakurikuler yang menampung dan membina minat dan bakat mereka.

"Perencanaan program MBS dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa misalnya mencakup kegiatan ekstrakurikuler,

²⁰⁴ Raihani, Kepemimpinan Sekolah Transformatif, 214.

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

²⁰⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 227.

pihak madrasah mengadakan pertemuan atau rapat dengan para pimpinan madrasah, komite, serta para dewan guru dan staf guna menentukan ekstrakurikuler apa saja yang akan diselenggarakan atau ditambah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, juga terdapat pertemuan dengan pembina ekstrakurikuler guna menyampaikan target yang ingin dicapai madrasah. Dengan penyampaian tujuan yang jelas di awal akan memudahkan pencapaian suatu target atau tujuan yang diinginkan."²⁰⁷

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang fungsi manajemen, "Perencanaan yaitu kegiatan yang paling dahulu dilakukan sebelum pekerjaan itu dilaksanakan pekerjaan dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar bisa membuahkan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan."

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa, perencanaan penyelenggaraan ekstrakurikuler di awal itu sangat penting karena dengan begitu akan terdefinisikan dengan jelas tujuan maupun target yang madrasah inginkan. Sehingga memudahkan pembina dalam membimbing siswa untuk mengarahkan sesuai target madrasah. Misalnya juara tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional.

"Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung perolehan prestasi akademik dan non akademik siswa. Siswa sangat antusias dan termotivasi untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Pelaksanaan ekstrakurikuler diselenggarakan secara rutin dan terjadwal setelah jam pelajaran dan tidak menganggu jam pelajaran wajib." ²⁰⁹

²⁰⁸ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin*, (Yogjakarta: Gre Publishing, 2019), 4.

_

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Achmad Saifullah, M.P.d.I., kepala madrasah di MTsN 1 Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 09.00.

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

Hal tersebut di atas, dengan teori yang dikemukan Kompri, program-program kegiatan ekstrakurikuler "Pelaksanaan hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Di setiap pelaksanaan program ekstrakurikuler hendaknya terlaksana dengan kondusif, tidak terlalu membenani siswa. dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.²¹⁰ Hal tersebut juga sesuai dengan hasil riset Departemen Pendidikan dan Departemen Kehakiman AS pada 1998 bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yakni memberikan keuntungan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik atau pengetahuan seperti di bidang studi matematika, membaca, dan bidang studi lainnya.²¹¹

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memacu perkembangkan prestasi akademik dan non akademik. Dengan begitu, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa bertambah dengan adanya penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian prestasi siswa di bidang olahraga misalnya seperti hockey, paskibraka, dll. Data tersebut disajikan dalam foto saat memenangkan lomba yang terlampir dalam daftar gambar 4.1.9.

"Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler. Beliau yang yang bertugas dalam mengawasi jalannya ekstrakurikuler. Selian itu, terkadang juga dibantu oleh bapak kepala madrasah yang terjun secara langsung, juga diawasi melalui CCTV yang

.

²¹⁰ Kompri, Manajemen Pendidikan, 242.

²¹¹ Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif,* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 296.

tersedia di setiap sudut madrasah. Dengan begitu membantu memudahkan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa."²¹²

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori salah satu fungsi manajemen, bahwa "Fungsi pengawasan adalah fungsi ini manajemen yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan, pengendalian dalam penyelenggaraan organisasi sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar, dan memperoleh hasil yang maksimal."213

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa, pengawasan sangat penting dilakukan guna menjamin berlangsungnya kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan diharapkan. Pengawasan ekstrakurikuler dilakukan oleh seorang koordinator ekstrakurikuler dan juga diawasi melalui CCTV yang terpantau dari ruangan kepala madrasah. Hal ini membantu efektivitas dalam pengawasan ekstrakurikuler. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya absensi kehadiran pembina ekstrakurikuler yang dikelola dan ditangani oleh koordinator ekstrakurikuler. Data tersebut disajikan dalam data terlampir pada daftar gambar 4.2.0.

"Evaluasi ekstrakurikuler dilihat di akhir tahun pelajaran, pencapaian apa saja yang telah berhasil diraih. Kemudian, apa saja yang belum

²¹³ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen* Pendidikan, (Makassar, Celebes Media Perkasa, 2017),114-

²¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

memenuhi target. Untuk yang belum memenuhi target tersebut maka pihak pembina ekstrakurikuler diminta untuk lebih gigih dan serius dalam membina. Selain itu, terdapat penghargaan bagi siswa yang telah berhasil mengukir prestasi. Hal ini dilakukan dengan maksud semakin memotivasi siswa berprestasi tersebut untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasinya juga memotivasi siswa yang lain agar terpacu semangatnya dalam berprestasi dan mengharumkan nama madrasah."²¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang digagas Indah Kusuma Dewi, bahwa "Evaluasi adalah penilaian secara tersistem yang digunakan untuk menilai proses kerja yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut dilaksanakan dalam kurun tertentu menggunakan suatu kriteria yang menjadi acuan. Hasil dari evaluasi ini dijadikan acuan untuk menentukan dan menjalankan kegiatan yang akan yang akan datang dimaksudkan agar kegiatan yang akan datang terlaksana lebih baik lagi."²¹⁵

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guna mengecek sejauh mana pencapaian target yang diinginkan dengan hasil yang diperoleh. Dengan begitu, masalah ataupun kendala bisa dideteksi, diatasi dan kemudian dipersiapkan untuk menjadi lebih baik lagi di masa akan datang.

Ketiga, pemenuhan sarana prasarana yang memadai.

"Pemenuhan sarana prasarana yang disediakan di MTsN 1 Sidoarjo di antaranya yakni penambahan jumlah ruang kelas baru, pengkondisian lingkungan yang nyaman dan asri, pemenuhan sarana di kelas, menambah jumlah koleksi buku dan referensi di perpustakaan sehingga mendukung proses pembelajaran. Selain penambahan buku di perpustakaan, juga menyediakan pojok baca di setiap depan kelas. Kemudian, menyiapkan dan

_

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anifaturrohmaniah, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler di MTsN Sidoarjo, hari Selasa 21 Januari 2020 pukul 09.45.

²¹⁵ Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, (Yogjakarta: Gre Publishing, 2019), 111.

memfasilitasi perlengkapan ekstrakurikuler seperti bola voli, bola basket, perlengkapan olahraga lainnya."²¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murniati, "Sumber daya fasilitas merupakan sarana pendidikan yang dibutuhkan dan dapat menunjang kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan yang efektif adalah sarana yang mampu memenuhi dan mencukupi dalam melaksanakan kegiatan."

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, terdapat upaya pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler olahraga, menciptakan suasana madrasah yang bersih, asri dan nyaman yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menjadi kondusif. Selain itu, juga menambah referensi buku perpustakaan untuk menambah wawasan siswa dan memotivasi siswa semangat belajar dengan adanya buku-buku yang baru yang juga tersedia di pojok baca tepatnya di depan kelas. Data tersebut dibuktikan dengan adanya pengadaan buku baru yang ditempatkan di pojok baca di depan masing-masing kelas. Setiap kelas diberi tanggung jawab atas buku tersebut. Data tersebut disajikan dalam bentuk gambar yang terlampir dalam daftar gambar 4.2.1.

Keempat, kerja sama dengan berbagai institusi.

"Kerja sama yang dijalin oleh pihak MTsN 1 Sidoarjo dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di antaranya yakni

²¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sueb, MM., wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.20.

²¹⁷ Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik*, 131.

dengan dinas pendidikan terkait penggadaan *workshop* untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian, dengan Kampung Inggris dalam rangka pelaksanaan *study tour* untuk siswa kelas bahasa, kampoeng sinau untuk kerja sama dalam penambahan pelajaran bahasa Inggris kelas bahasa. Kemudian kerja sama dengan ikatan karate (FORKI) kabupaten Sidoarjo guna membina siswa di bidang ekstrakurikuler karate, kerja sama dengan pondok pesantren guna membina siswa kelas tahfid dan diniyah."²¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan teori Ngalim Purwanto yang dijelaskan oleh Arbangi, "Hubungan kerja sama sekolah dengan institusi-institusi terkait disebut hubungan institusional. Ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah." ²¹⁹

Berdasarkan temuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah menjalin kerja sama yang baik dengan pihak eksternal. Misalnya, bekerja sama dengan kampung sinau dan kampung Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Kemudian, bekerja sama dengan pondok pesantren guna meningkatkan kemampuan siswa kelas dinyah dan kelas tahfid. Hal tersebut, dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto yang terlampir dalam daftar gambar 4.2.2.

Kelima, mendatangkan motivator untuk memotivasi siswa.

"Pihak madrasah berupaya mendatangkan motivator guna memacu motivasi siswa dalam berprestasi. Madrasah mendatangkan seorang imam masjid Quba Madinah bernama Syeikh Habib Umar Al-Qutni. Beliau sengaja diundang guna memberikan tausiah ilmiah dan memotivasi siswa-

²¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

²¹⁹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016),75.

siswi dari kelas tahfid agar lebih bersemangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an."²²⁰

Selain itu, pihak madrasah juga mendatangkan seorang penutur asing/bule dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Inggris. Program ini dikhususkan untuk kelas bahasa.

Dengan adanya langkah tersebut, diharapkan para siswa semakin termotivasi untuk prestasi misalnya dalam bidang tahfid dan juga bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi oleh Biggs dan Telfer yang dijelaskan Suwandi dan Daryanto "Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang berbagai kesulitan."²²¹

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, motivasi memegang peran penting dalam pencapaian prestasi siswa. Untuk itu, pihak madrasah berupaya untuk mendatangkan motivator dari luar madrasah agar memacu siswa untuk meningkatkan prestasi mereka. Pihak madrasah mengundang penutur asing untu memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan juga seorang syekh, imam masjid Quba untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Data tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto saat pelaksanaan kegiatan tersebut yang terlampir dalam daftar gambar 4.2.3.

²²⁰ Hasil observasi peneliti di MTsN 1 Sidoarjo pada 21 Januari 2020.

²²¹ Suwandi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogjakarta: Gava Media, 2017), 81.

Keenam, memberikan *reward*/penghargaan bagi siswa dan guru yang terlibat dalam pencapaian prestasi.

"Pihak madrasah sangat mendukung penuh jika para siswa ingin mengasah dan mengembangkan potensinya dengan mengikuti berbagai lomba. Pihak madrasah tidak hanya memberikan *reward* berupa uang tunai kepada siswa, namun juga kepada guru yang terlibat dalam memenangkan suatu perlombaan atau olimpiade. Dengan adanya *reward* yang diberikan kepada guru pembimbing lomba juga memacu guru tersebut untuk membimbing dengan maksimal. Selain itu *reward* yang diberikan kepada kepada pemenang juga juga memotivasi para siswa untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik mereka."²²²

Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi foto penyerahan *reward* bagi siswa yang memperoleh prestasi dan mengharumkan nama sekolah. Dokumentasi foto tersebut terlampir dalam lampiran daftar gambar 4.2.5.

Hal tersebut sesuai dengan teori Indri Dayana dan Juliaster Marbun dalam bukunya Motivasi Kehidupan, dijelaskan bahwa, "Hadiah/*reward* dapat diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan. Hadiah ini diberikan kepada siswa untuk memotivasi agar anak senantiasa mempertahankan prestasinya dan tidak menutup kemungkinan untuk mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.²²³

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reward/hadiah bisa memacu siswa dalam meningkatkan prestasi mereka

²²² Hasil wawancara dengan Ibu Dian Safitri, S.Pd,MM. guru di MTsN Sidoarjo, hari Kamis, 2 Januari 2020 pukul 13.10.

²²³Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Depok: Guepedia, 2018), 39.

baik di bidang akademik mapun di bidang non akademik. Selain itu, juga memacu guru/pembina lomba dalam membimbing dengan lebih maksimal lagi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, dapat ditafsirkan bahwa manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di antaranya yakni pengelompokan kelas sesuai minat bakat siswa. menyelenggarakan workshop dan dan pelatihan, penyelenggaraan ekstrakurikuler yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan para siswa, pemenuhan sarana prasarana yang memadai, kerja sama dengan mendatangkan motivator berbagai pihak, untuk memotivasi memberikan reward/penghargaan bagi siswa dan guru yang terlibat dalam pencapaian prestasi. Langkah-langkah tersebut yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo. Hal tersebut tertuang dalam RKM bahwa terdapat penghargaan berkala bagi siswa. Data tersebut terlampir dalam dokumentasi foto pada daftar gambar 4.2.4.

"Cara yang dilakukan dalam mempertahankan prestasi akademik dan non akademik adalah dengan memberikan tambahan pelajaran untuk persiapan menghadapi UAMBN kepada siswa-siswi terpilih yang memiliki kelebihan yang dipersiapkan untuk meraih nilai UAMBN terbaik. Untuk non akademik ada guru yang didatangkan khusus jika akan menghadapi lomba. Selain itu, juga memanfaatkan para senior ekstrakurikuler yang sudah berpengalaman dalam bidang lomba tersebut untuk menularkan pengalamannya kepada para juniornya. Dan yang tidak kalah penting adalah terus belajar, menggali ilmu dari sekolah yang lain, membaca dan mencari

kelemahan lawan, membaca situasi dan kondisi saat akan menghadapi lomba."²²⁴

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Sugembong dalam bukunya Meraih Bintang di Sekolah, "Siklus yang bisa dipakai untuk mempertahankan keunggulan diantaranya yakni mempelajari, menerapkan, mengevaluasi, mengambil tindakan. Untuk mempertahankan prestasi perlu mempertajam kemampuan, selalu belajar, dan evaluasi serta melakukan perbaikan supaya monitoring keunggulan tersebut berkesinambungan.²²⁵ Untuk menjaga keunggulan, kita harus membuat suatu patokan yang bisa kita gunakan untuk memonitor dan membandingkan hasil kerja kita, apakah hasil yang ada masih bisa diterima atau tidak. Hasil pekerjaan tersebut kita masukan ke dalam sistem monitoring (berupa gambar atau tabel). Dengan begitu, mudah dievaluasi. Mekanisme mengevaluasi dan mengambil tindakan segera akan bisa menjaga kemampuan kita sesuai dengan target yang diharapkan."226

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara/kiat yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi adalah dengan mengasah dan mempertajam kemampuan, selalu belajar, dan melalukan *monitoring* dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk memantau sejauh mana target atau tujuan yang hendak dicapai. Kemudian, melakukan perbaikan guna mempertahankan prestasi secara berkesinambungan.

²²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ta'mirul Ummah, S.Ag., M.Pd., wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN Sidoarjo, hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 12.20.

²²⁵ Sugembong, Meraih Prestasi di Sekolah, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 152.

²²⁶ Sugembong, Meraih Prestasi di Sekolah, 149.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Manajemen berbasis sekolah di MTsN 1 Sidoarjo direncanakan, diterapkan, disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat ini dimaknai dengan bebas berinovasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan mutu baik dari bidang sarana prasarana, sumber daya manusia yang tersedia, serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Pihak madrasah berupaya untuk mencetak siswa yang menjadi siswa yang ada hasilnya ketika sekolah di MTsN 1 Sidoarjo. Baik ketika siswa itu masuk dan keluar dari madrasah mereka bisa merasakan apa yang didapat dari madrasah begitu pula dengan orang tua.
- 2. Perkembangan prestasi siswa di MTsN 1 Sidoarjo baik di bidang akademik dan non akademik terpantau bagus. Apalagi dengan dengan adanya pengelompokan kelas, penyelenggaraan ekstrakurikuler yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, dan berbagai upaya yang lain. Banyak pencapaian yang diraih oleh siswa baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Terkait kejuraan di bidang akademik mengalami peningkatan dari tahun pelajaran 2017/2018 hingga tahun pelajaran 2018/2019. Selain itu, juga terdapat peningkatan persentase siswa yang melampaui KKM UN dari tahun 2017/2018 hingga 2018/2019. Kemudian, juga terdapat peningkatan persentase jumlah kelas yang mengalami rata-rata nilai UAS semester ganjil

dan genap dari tahun pelajaran 2017/2018 hingga tahun pelajaran 2018/2019. Untuk prestasi non akademik juga tidak kalah bagus. Banyak sekali pencapaian juara baik bidang olahraga, seni, paskibraka, dll. Pencapaian tersebut tidak hanya di tingkat kabupaten saja, namun juga di tingkat provinsi bahkan nasional.

3. Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo di antaranya pengelompokan kelas sesuai minat dan bakat siswa, penyelenggaraan ekstrakurikuler yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan para siswa, pemenuhan sarana prasarana yang memadai, kerja sama dengan berbagai pihak, mendatangkan motivator untuk memotivasi siswa, serta memberikan *reward* kepada guru dan siswa yang terlibat dalam memenangkan lomba. Kemudian, cara/kiat yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi adalah dengan mengasah dan mempertajam kemampuan, selalu belajar, dan melalukan *monitoring* dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk memantau sejauh mana target atau tujuan yang hendak dicapai. Kemudian, melakukan perbaikan guna mempertahakan prestasi secara berkesinambungan.

B. Saran

Sebagai pembahasan terakhir penulisan skripsi ini, peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam pendidikan di antaranya sebagai berikut:

 Kepada sekolah/madrasah, hendaknya dibuatkan rencana jadwal seluruh kegiatan siswa dalam 1 semester dan disosialisasikan kepada orang tua/wali murid. Sehingga mereka bisa memperkirakan dan mempersiapkan dana yang diperlukan untuk membayar pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti pelaksanaan study tour. Jika ada pemberitahun di awal dari sekolah terkait perkiraan jadwal pelaksanaaannya orang tua bisa mempersiapkan biayanya di jauh-jauh hari, tidak secara mendadak. Kemudian, terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, sebaiknya diupayakan jadwal antara jenis ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya diatur sedemikian rupa sehingga setiap siswa bisa mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan. Sehingga tidak bertabrakan dengan ekstrakurikuler yang lain.

- Kepada institusi/lembaga khususnya prodi manajemen pendidikan islam, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan wawasan peengetahuan mengenai manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- 3. Kepada peneliti selanjutnya, jika mengambil judul yang berkorelasi dengan yang peneliti angkat, apalagi membahas terkait prestasi siswa, sebaiknya memcermati posisi prestasi akademik dan non akademik siswa di sekolah/madrasah tersebut. Dalam posisi sejajar/sama atau ada yang lebih menonjol. Jika posisinya sama-sama sejajar maka sebaiknya pembahasan terkait prestasi akademik dan non akademik ditulis secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuid, Muhibbudin. *Manajemen Pendidikan*. Batang: Pengging Mangkunegaran, 2013.
- Ali Muhammad. Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia. Malang: UB Press, 2017.
- Amin Muhammad, dkk. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi*, vol.1 no.1 (Januari-Juni 2018): 116.
- Anshori, Ari Hasan. "Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Dalam Kepemimpinan Sekolah/Madrasah Efektif." *Jurnal Tarbawi* vol.02 no.01 (Januari-Juni 2016): 23.
- Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016. Ardiansyah, Dirjo, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arinda, Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogjakarta: Gre Publishing, 2018.
- Azwir, Jaluluddin Ibrahim. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.22 no. 2 (Oktober 2018): 192-195.
- Baedowi, Ahmad, dkk. *Manajemen Sekolah Efektif.* Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Prespektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Cheng, Yin Cheong. School Effectiveness & School-Based Management-Student Outcomes and the Reform of Education. USA: Routledge, 2012.
- Dayana, Indri, Marbun Juliaster. *Motivasi Kehidupan*. Depok: Guepedia, 2018. Dimmock, Clive. *School Based Management and School Effectiveness*. USA: Routledge, 2013.
- Firna Setiawan, David. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogjakarta: Dee Publish, 2018.
- Hamdan, Ali. *Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli* diakses pada 11 November 2019 melalui https://alihamdan.id/implementasi
- Harnovinsah. *Metodologi Penelitian*, 12 diakses pada 11 November 2019 pukul 14.45 WIB melalui http://www.mercubuana.ac.id.
- Hawadi, Rani Akbar. Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Kusuma Dewi, Indah dan Mashar, Ali. *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*. Yogjakarta: Gre Publishing, 2019.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- Lazwardi, Dedi. "Implementation of School Based Management." Al Idarah

- Jurnal Kependidikan Islam, vol. 8 no.1 (Juni 2018): 33-48.
- Marjono. Sembilan Kiat Sukses Berprestasi. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018.
- Marselinus Robe, dkk. "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya Terhadap Mutu Output Pendidikan." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.6 No.1 (2015): 1-12.
- Meleong, Lexy J. Metodologi *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Murniati dan Usman, Nasir. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Nasution. S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 2003. Nurhalimah, Sitti dkk. *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogjakarta: Deepublish, 2019.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor Nasional Pendidikan
- Rahmah, Syarifah. "Mengenal Sekolah Unggulan," *Jurnal Itqan* Vol.VII no.1 (Januari-Juni 2016): 12.
- Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogjakarta: LKiS, 2010. Rasyid Panarangi, Andi. *Manajemen* Pendidikan. Perkasa, 2017.
- Renaningtiyas, Esty. "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1 No.1 (Januari 2013): 15.
- Riadi, Muchlisin. *Manajemen Berbasis Sekolah* terakhir diupdate 14 Maret 2019 diakses 12 November 2019
- Roosje Kawuwung, Femmy. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka Dipadu NHT dan Kemampuan Akademik*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- Rosid Abdullah, Aminol. *Capailah Prestasimu*. Depok: Guepedia, 2019 Sagala, Syaiful. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008. Slameto. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Sugembong. Meraih Prestasi di Sekolah. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Susilawati, Dewi. Tes dan Pengukuran. Bandung: UPI Sumedang Press, 2018.
- Suwandi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogjakarta: Gava Media, 2017.
- Tasar, Haci Huseyin. "The analysis of articles and thesis published on school-based management in Turkey." *Cypriot Journal of Educational Science*, vol.13, no. 3, (September 2018): 319-327, diakses pada 6 Oktober, 2019. Adiyaman *University*, Adiyaman 02040, Turkey.
- Thomposon dan Akinfolarin Victor. "Improving Secondary Education in Ondo State: an Assessment of the Contributions of School Based Management Commitees." *Journal for Studies in Management and* Planning, Vol. 04 no. 08 (Agustus 2018), diakses pada Oktober 6, 2019. http://edupediapublications.org/journals/index.php/JSMaP
- Tjutju Soendari. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, 30 diakses melalui http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUARBIASA
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Wibowo, Udik Budi. "Output Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.4 no.02 (Oktober 2018): 17-30.
- Winarti, Eny. "School Based Management: The Challages of Its Implementation in Indonesia," *Orientasi Baru* vol.20 no.1 (April 2010): 85-101.
- World Bank. *Decentralization & SBM Resource Kit* diakses pada 13 Oktober 2019 melalui web.worldbank.org.
- Yusuf, Juhaeti dan Yetri. Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin. Yogjakarta: Gre Publishing, 2019.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk. *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.